

AKTIVITAS DAKWAH KH DZIKRON ABDULLAH



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh:

AHMAD FAQIH

1401036050

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2021

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel
Hal : Persetujuan Naskah Proposal Skripsi

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah (MD)
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara :

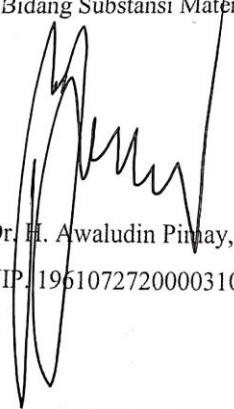
Nama : Ahmad Faqih
NIM : 1401036050
Fakultas : Dakwah & Komunikasi
Jurusan/ Konsentrasi: Manajemen Dakwah/Wisata Religi, Haji, dan, Umroh
Judul : Metode Dakwah KH Dzikron Abdullah dalam Mujahadah Kubro di Ponpes Ad-Dainuriyah 2 Semarang.


Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.
Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 7, November, 2019
Pembimbing,
Bidang Metodologi dan tata Tulis

Bidang Substansi Materi


Dr. H. Awaludin Pirmay, Lc., M.Ag.
NIP. 196107272000031001


Dr. Agus Riyadi, M.Si.
NIP. 198008262007101003

SKRIPSI

AKTIIVITAS DAKWAH KH. DZIKRON ABDULLAH

Di susun oleh

Ahmad Faqih

1401036050

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 8 April 2021 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjan Sosial (S.Sos.)

Susunan dewan penguji

Ketua/Penguji I



Dr. Saifodin, M.Ag.
NIP.19751203200312002

Sekretaris/Penguji II



Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I, M.S.I.
NIP. 198008162007101003

Penguji III



Ariana Suryorini, S.E., MMSI.
197709302005012002

Penguji IV



Ibnu Fikri, M.S.I., Ph.D. NIP.
NIP. 197806212008011005

Pembimbing



Dr. Agus Riyadi, S.Sos. I, M.S.I

NIP. 198008162007101003

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal 15 April 2021



Dr. Ilyas Supena M.Ag.

NIP. 196107272000031001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Faqih

NIM : 1401036050

Jurusan/Program Studi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 26 February 2021

Saya yang menyatakan



METERAI
TEMPEL
305-9AEF862933679
6000
ENAM RUPIAH

Ahamd Faqih

1401036050

KATA PENGANTAR

Alkhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang selalu memberikan Rahmat dan Hidayahnya kepada Hambanya. Sholawat beserta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di hari kiamat kelak. Dengan segala kerendahan hati dan kesadaran, peneliti sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu. Adapun ucapan terimakasih secara khusus peneliti ucapkan kepada:

1. Bapak Prof.Dr.Imam Taufiq, M. Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr.Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ijin dalam pembahasan skripsi ini
3. Dra. Hj siti prihatiningtias, M.Pd. dan Deddy Susanto, M.S.I. selaku Ketua Jurusan dan Wakil Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi
4. Bapak DR. H. Awaludin Pimay selaku dosen pembimbing I dan Bapak Agus Riyadi, S. Sos. I, M.S.I, sekaligus pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pkiran untuk membimbing penulis.
5. Para dosen dan staf karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Ibu, yang selalu mencurahkan cinta dan kasih sayangnya, nasehat, dukungan moril maupun materiil yang ikhlas dan tulus serta doa dalam setiap langkah perjalanan hidupku.
7. Kakak dan Saudara saya yang telah memberikan semangat dan doa demi terselesaikannya skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan MD-B 2014 yang memberikan semangat dan dukungannya selama belajar di UIN Walisongo Semarang.
9. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantuku dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa penulisan maupun isi dari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka diharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun, evaluatif dari semua pihak guna kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Semarang, 9 Maret 2021

Penulis

PERSEMBAHAN

Seseorang dimuliakan bukanlah disebabkan oleh apa yang dimilikinya. Akan tetapi karena pengorbanannya dalam memberikan manfaat untuk orang lain. Dengan keringat dan air mata persembahkan karya tulis ini untuk orang-orang yang selalu ikhlas membimbing dengan kasih sayang dan ketulusannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Saya persembahkan bagi mereka yang tetap setia berada di ruang dan waktu kehidupan ini, Saya khususkan untuk :

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Musta'in dan Ibu Komariyah yang dengan perjuangan tanpa kenal lelah dan keikhlasan hatimu membimbing ananda, serta air mata kebahagiaan yang tercurah bersama kasih sayang yang tulus dari hatimu menjadi semangat dalam hidupku, Ridhomu ringankan langkah kakiku.
2. Kakak-kakakku yang telah memberi semangat tak terhingga, sehingga penulis dapat menuntaskan study dan menyelesaikan skripsi ini.
3. Teman-teman seperjuangan yang telah menemani pahit manisnya kehidupan yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam menjalani semua masalah.

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ

Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung. (Al-imran ayat 104)

ABSTRAK

Penelitian ini dengan judul Aktivitas Dakwah KH Dzikron Abudllah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Bagaimana Aktivitas Dakwah KH Dzikron Abdullah”. KH Dzikron Abdullah adalah sosok lama yang di segani oleh kalangan masyarakat. merupakan pribadi yang patut dijadikan tauladan, karena dia memiliki kepribadian yang baik, sabar, sopan, dan berwibawa dan tutur bahasa yang lembut, sehingga di lingkungan masyarakat begitu dihormati. Belia juga pernah menjadi dosen Uin Walisongo Semarang pada tahun 1977-2015, beliau merupakan selaku ketua JATMAN (Jam’iyyah Ahlut Thariqah Mu’tabarah an Nahdliyyah) Jawa Tengah, menjadi penasehat, dan selaku pendiri Pondok Pesantre Ad-Dainuriyah 2 Semarang.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif adapun teknik yang digunakan penulisan dalam pengumpulan data ialah dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data ini dalam penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa aktivitas dakwah KH Dzikon Abdullah meliputi Dakwah Bil Lisan ada kegiatan mjahadah kubro, Dakwah Bil Hal ada kegiatan pembagian Zakat, dan Dakwah Bil Qolam ada karya tulis dan pesan tertulis.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL SKRIPSI	I
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	II
HALAMAN PENGESAHAN.....	III
HALAMAN PERNYATAAN	IV
KATA PENGANTAR.....	V
PERSEMBAHAN.....	VII
MOTTO	VIII
ABSTRAK	IX
DAFTAR ISI.....	X

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Metode Penelitian.....	9
F. Sistematika Penulisan.....	16

BAB II LANDASAN TEORI

A. Dakwah.....	19
----------------	----

1. Pengertian Dakwah.....	18
2. Tujuan Dakwah	21
3. UNSUR-unsur Dakwah.....	22
4. Macam-macam Metode Dakwah.....	38
5. Hukum Dakwah.....	36
B. Aktivitas Dakwah.....	38
1. Pengertian aktivitas dakwah	38
2. Tujuan aktivitas dakwah.....	39
3. Bentuk-bentuk aktivitas dakwah	41
C. Kyai	44

BAB III AKTIVITAS DAKWAH KH. DZIKRON ABDULLAH

A. Biografi KH. Dzikron Abdullah	52
B. Pendidikan	53
C. Aktivitas Dakwah KH. Dzikron Abdullah.....	54

BAB IV ANALISIS

Analisis Dakwah Kh. Dzikron Abdullah	66
A. Analisis Dakwah Bil Lisan	71
B. Analisis Dakwah Bil Hal	83
C. Analisis Dakwah Bil Qalam	86

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	88
------------------	----

B. Saran saran	89
C. Penutup.....	89

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah merupakan kegiatan yang sangat penting dalam Islam, karena berkembang tidaknya ajaran agama Islam dalam kehidupan masyarakat, merupakan efek dari berhasil tidaknya dakwah yang dilakukan Syekh Ali Makhfud mengatakan bahwa dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk Agama menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar, agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.¹

Kegiatan dakwah juga merupakan bagian integral dari ajaran Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap Muslim. Kewajiban ini tercermin dari konsep amar ma'ruf dan nahi munkar, yaitu perintah untuk mengajak masyarakat untuk melakukan perilaku positif-konstruktif sekaligus mengajak mereka untuk meninggalkan dan menjauhkan diri dari perilaku negatif-destruktif. Konsep ini mengandung dua implikasi makna sekaligus, yakni prinsip perjuangan menegakkan kebenaran dalam Islam serta upaya mengaktualisasikan kebenaran Islam tersebut dalam kehidupan sosial guna menyelamatkan mereka dan lingkungan dari kerusakan (al fasad).²

Dakwah dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, yaitu dakwah bil-lisan, dakwah bil-qolam, dan dakwah bil-hal. Makna dakwah kepada Allah

¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm.4

² Awaluddin Pimay, *Metodologi Dakwah: Kajian Teoritis dari Khazanah Al-Qur'an*, (Semarang: Rasail, 2006), hlm.1

adalah mengajak dan menyeru manusia untuk melaksanakan perintah Allah berupa iman kepada-Nya dan seluruh ajaran para Rasul-Nya. Dari ketiga cara tersebut, salah satunya yaitu dengan dakwah *bil-lisan* yaitu ajakan atau seruan dengan menggunakan ucapan (*al-mauidhoh al-hasanah*). Dakwah semacam ini sering kita lihat pada seseorang yang sering ceramah ataupun berbicara dengan tujuan ke arah kebaikan³

Da'i sebagai orang yang menyampaikan pesan atau menyebarluaskan ajaran agama Islam kepada masyarakat, harus memiliki keahlian tertentu dalam bidang dakwah Islam. Kemampuan tersebut baik dari segi penguasaan konsep, teori, maupun metode tertentu dalam berdakwah.⁴ Seorang da'i dalam menyebarkan ajaran-ajaran Islam kepada masyarakat umum, akan menghadapi masyarakat yang heterogen, karena itu metode dakwahnya pun harus sesuai dengan kadar kemampuan masyarakat yang sedang didakwahi. Di dalam al-Qur'an banyak terdapat ayat-ayat yang memerintahkan agar umat Islam senantiasa menggerakkan dan mengiatkan usaha dakwah, sehingga ajaran Islam senantiasa tegak dan dianut oleh umat Islam. Firman Allah yang berkenaan dengan penyelenggaraan dakwah, salah satunya yaitu dalam surat An-Nahl ayat 125.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ .

³ Fawaaz bin Hulail Al-Suhaimi, *Usus Manhaj Salaf Fi Dakwah Ila Allah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hlm.31

⁴ Awaludin pimay, *ibid*, hlm. 21-22

Artinya: *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantalah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”*.⁵(Q.S. An-Nahl: 125)

Ayat di atas menjelaskan bahwa, Allah SWT menyuruh manusia untuk menggerakkan dakwah Islam, dan dakwah dalam agama Islam tidak mengharuskan cepatnya keberhasilan dengan satu cara atau metode saja, akan tetapi dapat menggunakan bermacam-macam cara yang sesuai dengan situasi dan kondisi mad'u sebagai objek dakwah. Oleh karena itu da'i sebagai subjek dakwah dalam menentukan penggunaan metode dakwah sangat berpengaruh bagi keberhasilan suatu aktivitas dakwah.⁶ Salah satunya metode dakwah bisa dengan jalan mujahadah kubro, seperti halnya yang dilakkan oleh KH Dzokron Abdullah di ponpes Ad-dainuriyah 2.

Aktivitas dakwah KH Dzikron Abdullah salah satunya yaitu kegiatan Mujahadah Kubro tersebut diikuti oleh semua jamaah, kegiatan Mujahadah ini dilaksanakan setiap Ahad pon setelah melaksanakan sholat Maghrib sampai selesai. Berbagai rangkaian kegiatan Mujahadah Kubro diisi oleh: penampilan rebana modern santri putra pondok pesantren Ad-dainuriah 2, selanjutnya pembacaan ayat suci al-Qur'an, Istihfar 3kali, Asmaul Husna, dilanjut dzikir Mujahadah Kubro dan dilanjutkan pembacaan manakib Syekh Abdul Qodir

⁵ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV, Asy Syifa', 2001), hlm. 748

⁶ S. Munir Amin, *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Amzah, 2009), hlm.97

Jailani yang dipimpin langsung oleh Kiai Dzikron Abdullah. Rangkaian bacaan yang memberikan rasa nyaman dan tenang di hati dengan diikuti para jamaah dengan khushyuk dan khidmat. Pada penghujung acara, Kiai yang juga menjadi ketua JATMAN (Jam'iyah Ahlut Thariqah Mu'tabarah an Nahdliyyah) Jawa Tengah memanjatkan do'a bagi segenap jamaah agar kelak mendapat syafaatnya Nabi Muhammad SAW, dan berkahnya Syeh Abdul Qodir Jailani. Selain itu KH Dzikron Abdullah juga memberikan tausiah kepada seluruh jamaah, dan disela-sela ceramahnya juga diiringi oleh rebana yang dilantunkan oleh santri, dengan harapan tidak jenuh dan mengantuk karena terhibur dengan musik rebana tersebut.

Mujahadah Kubro ini menginduk pada tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyyah dan sudah menjadi rutinitas dilaksanakan bakda Maghrib di pondok pesantren Ad-dainuriyah 2 melalui kegiatan mujahadah, diharapkan Jamaah memiliki hati yang tenang dan nyaman, dapat mengontrol diri dari sifat malas dan menunda pekerjaan dengan menggantinya melalui perbuatan yang positif seperti kerja keras, tuntas dan ikhlas, tidak mudah berburuk sangka, tidak mengucapkan sesuatu yang dapat merugikan orang-orang yang ada disekitarnya, menambah kepercayaan diri, dan menambah ketawakalan kepada Allah dalam menyerahkan semua urusan.

Acara persiapan mujahadah Kubro di handle semuanya oleh santri, seperti persiapan panggung, tikar, sound system, persiapan konsumsi yang dibagikan, dan lain sebagainya. Mujahadah tersebut banyak dihadiri oleh berbagai

kalangan kaya maupun miskin, muda maupun tua karena pengajian itu merupakan wadah atau tempat untuk menuntut ilmu. Termasuk masyarakat di daerah Gemah, Sendangguwo, dan sekitarnya banyak yang istiqomah menghadiri acara Mujahadah tersebut. Pada Mujahadah Kubro itu KH Dzikron Abdullah menghadirkan kiyai-kiyai dari daerah sekitar pondok dan diluar daerah untuk membacakan amal-amalan dzikir dari KH Dzikron Abdullah saat pelaksanaan Mujahadah Kubro berlangsung. Dihadiri pula oleh sejumlah tokoh agama, tokoh masyarakat, dan kalangan akademisi. Ketua PC NU Kota Semarang, KH Anashom, Rektor Universitas Wahid Hasyim, Prof Dr H Muhtarom, Gubernur dan wakil gubernur, walikota dan lain sebagainya.⁷

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk mengetahui tentang bagaimana Aktivitas Dakwah KH Dzikron Abdullah. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul:”Aktivitas Dakwah KH Dzikron Abdullah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah ini focus pada: Bagaimanakah Aktivitas Dakwah KH Dzikron Abdullah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

⁷ Wawancara dengan Rohim (tanggal 27 Oktober 2019 pukul 13:00) selaku pengurus ponpes Ad-dainuriyah 2

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Aktivitas Dakwah KH Dzikron Abdullah.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam membangun ilmu pengetahuan khususnya di bidang dakwah.

b. Secara Praktis

Manfaat praktis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah dapat menambah wawasan dan memberikan wawasan tentang ilmu dakwah serta efektivitasnya dalam pelaksanaan dakwah kepada para pembaca dan pelaku dakwah dalam rangka pengembangan dakwah.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang metode dakwah di ponpes Ad-dainuriah 2 Semarang belum pernah dilakukan, namun demikian ada beberapa kajian atau hasil penelitian yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Hasil penelitian tersebut diantaranya sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang ada relevansinya dengan yang penulis kaji, diantaranya sebagai berikut: Skripsi yang berjudul “Strategi Dakwah Majelis Taklim Istighosah MWC NU di Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang”, disusun oleh Darojah 121311023 tahun 2016. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui kegiatan Istighosah MWC NU metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun pengumpulan data yang di gunakan meliputi;

wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam skripsi tersebut menguraikan tentang Strategi Dakwah yang diterapkan di Majelis Taklim Istighosah MWC NU Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang juga berupaya ikut serta melakukan usaha-usaha dalam menangani dan mengatasi berbagai macam problem umat. Kegiatan ini dilakukan untuk Majelis Wakil Cabang Nahdhatul Ulama (MWC NU) Wonotunggal Kabupaten Batang antara lain adalah melalui pengajian bulanan, silaturahmi pertemuan rutin, dan batsul masail. Berbagai kegiatan tersebut dilakukan sebagai upaya amar makruf nahi mungkar dan usaha untuk peningkatan dakwah Islam di Wonotunggal Kabupaten Batang.

Kedua, Skripsi yang berjudul “Strategi Dakwah K.H. Chudlori di Masyarakat Kabupaten Magelang” disusun oleh Zaenal Mutaqin (081211038) tahun 2014. Metode penelitiannya adalah penelitian kualitatif, pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan strategi dakwah yang dilakukan oleh KH. Chudori dalam melakukan dakwahnya kepada masyarakat dengan mendirikan pondok pesantren Tegal Rejo sebagai media untuk mengumpulkan masyarakat, agar lebih mudah untuk menyampaikan ilmu. Beliau juga melakukan dakwahnya dengan mengkader untuk memunculkan santri yang berilmu dan bisa mengembangkan masyarakat di masing-masing tempat tinggal santri, dan beliau juga mementingkan substansi ajaran agama Islam dalam dakwahnya sehingga masyarakat mudah memahami apa yang disampaikan dan tidak menggunakan kekerasan dalam menyampaikannya.

Ketiga, Skripsi yang berjudul “Strategi Dakwah dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Anak Muda” (Study Kasus di Majelis Agama Islam Wilayah

Pattani, Thailand) disusun oleh Miss Patimoh Yeemayor (131311069) tahun 2015. Metode penelitiannya adalah penelitian kualitatif, pengumpulan data dengan tehnik wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam dakwah tersebut mengupas tentang strategi dakwah yang di kupas oleh Majelis Agama Islam Wilayah Pattani adalah dengan melalui dakwah formal dan dakwah no formal yang meliputi pengajian agama dan kegiatan-kegiatan. Hal tersebut di lakukan agar anak muda memahami ajaran agama supaya bisa melakukan aktivitas dengan baik. Selain itu terdapat cara dakwah dengan metode pendekatan dan partisipasi dengan petugas Majelis Agama Islam Wilayah Pattani seperti mensosialisasikan agama kepada anak muda dalam bentuk ceramah agama, dan kegiatan-kegiatan.

Keempat, Skripsi yang berjudul “Tanggapan Santri Terhadap Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da’i Di Pondok Pesantren At-Taslim Demak”, disusun oleh IikHidayati (2005). Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan muhadharah yang dilaksanakan, dalam rangka pelatihan dakwah bagi kader da’i di Pondok Pesantren At-Taslim Demak. Selain itu juga untuk mengetahui bagaimana tanggapan baik dari pengasuh atau pengelola dan tanggapan santri tentang metode muhadharah sebagai metode pelatihan dakwah. Jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif sebagai analisis data, dan menggunakan pendekatan fenomenologi.

Kelima, Skripsi yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang Tentang Blog Sebagai Media Dakwah”, disusun oleh Hanik Malihatin (2012). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan blog

dakwah dan untuk mengetahui persepsi mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang tentang blog sebagai media dakwah. Jenis penelitiannya adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Walisongo Semarang tentang blog sebagai media dakwah termasuk kurang efektif, karena mad'u yang dapat menikmati blog dakwah hanya orang-orang tertentu saja, seperti: kaum intelektual dan akademisi.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut meskipun ada sedikit persamaan dengan penulis yang teliti, yaitu sama-sama meneliti aktivitas dakwah. Akan tetapi pembahasan yang akan penulis bahas berbeda dengan peneliti sebelumnya, penulis lebih menfokuskan pada aktivitas dakwah KH Dzikron Abdullah.

E. Metode penelitian

Metode penelitian adalah suatu urutan atau tatacara pelaksanaan penelitian dalam rangka mencari jawaban atas permasalahan yang diajukan.⁸

1. Jenis dan pendekatan penelitian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, yakni penelitian yang temuan-temuannya dideskripsikan dan dianalisis dengan kata-kata atau kalimat. sedangkan spesifikasi penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yang bertujuan mengumpulkan informasi ataupun data untuk disusun, dijelaskan

⁸ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, cet. Ke-3, (Jakarta: Galia Indonesia, 1998), hlm.

dan dianalisis,⁹ dan penelitian kualitatif deskriptif ini merupakan penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan.¹⁰

2. Definisi Konseptual.

a. Dakwah

Dakwah adalah mengubah atau mendorong umat manusia agar melaksanakan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta memerintah berbuat ma'rufdan mencegah dari perbuatan mungkar supaya mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.¹¹

b. Aktifitas Dakwah

Menurut Samuel Soeito, sebenarnya aktifitas bukan hanya sekedar kegiatan. Beliau mengatakan bahwa aktifitas dipandang sebagai usaha untuk mencapai atau memenuhi kebutuhan. Salah satu kebutuhan manusia adalah menuntut ilmu untuk menjadi pintar. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, maka manusia harus belajar dengan cara bersekolah atau mengikuti majelis atau tempat-tempat ilmu, membaca buku berdiskusi dan kegiatan-kegiatan lain. Ternyata untuk memenuhi satu kebutuhan saja manusia harus melakukan berbagai aktifitas.¹²

3. Sumber Data

⁹ Muhtadi, Asep Saeful dan Safei, Agus Ahmad, *Metode Penelitian Dakwah*. (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003), hlm. 128

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm.310

¹¹ Muhammad Sulthon, *Desain Ilmu Dakwah Kajian Ontologis, Epistemologis dan Aksiologis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal 9

¹² Samuel Soeito, *Psikologi PendidikanII*,(Jakarta: Feui, 1982), hlm. 52.

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder, menurut Lexy J. Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya.¹³

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung.¹⁴ Sumber data primer dalam penelitian adalah KH Dzikron Abdullah.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah informasi yang tidak berkaitan langsung dengan objek penelitian dan hanya menjadi pendukung dari keberadaan data primer.¹⁵ Data sekunder dari penelitian adalah literatur buku-buku dan artikel atau jurnal.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan menggunakan beberapa metode, yaitu :

a. Observasi

¹³ Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), hlm. 157

¹⁴ Subagyo, p. Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 87

¹⁵ Subagyo, p. Joko, *ibid*, hlm. 88

Observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosial, keagamaan, perilaku, kejadian-kejadian, keadaan, dan simbol-simbol tertentu selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.¹⁶ Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap metode dakwah KH Dzikron Abdullah Mujahadah Kubro.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.¹⁷ Peneliti sebagai interviewer, mengajukan pertanyaan, menilai jawaban, meminta penjelasan, mencatat dan menggali pertanyaan lebih dalam. Di pihak lain, sumber informasi menjawab pertanyaan, memberi penjelasan dan kadang-kadang juga membalas pertanyaan.¹⁸ Metode ini dipergunakan untuk mendapatkan data dan menggali data tentang sesuatu yang berkaitan dengan metode dakwah KH Dzikron Abdullah Mujahadah Kubro.

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang terdiri dari suatu daftar pertanyaan yang telah

¹⁶ Margono, s., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 167

¹⁷ Lexy, J., Moleong, *opcit*, hlm. 215

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*. Yogyakarta : Andi Offset Edisi 2, 2004), hlm. 218

direncanakan dan telah disusun sebelumnya. Semua informan yang diwawancarai diajukan pertanyaan-pertanyaan yang sama, dengan kata-kata dan dalam tata urutan secara uniform. Di samping itu sebagai bentuk pertanyaannya digunakan wawancara semi terbuka yaitu terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang sedemikian rupa bentuknya sehingga responden atau informan diberi kebebasan untuk menjawabnya. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah ketua, pengurus dan sebagian jamaah

c. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹⁹ Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh dokumen-dokumen atau arsip yang berkaitan dengan penelitian ini.

5. Teknik Analisa Data

Analisis Setelah memperoleh data dari observasi, interview, dan dokumentasi, langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan sesuai dengan permasalahan yang diteliti, kemudian data tersebut disusun dan dianalisis. Metode analisis data adalah jalan yang ditempuh untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan mengadakan perincian terhadap obyek yang diteliti atau cara penanganan terhadap suatu objek tertentu dengan jalan memilah-milah antara penelitian yang satu dengan penelitian yang lain guna memperoleh kejelasan mengenai halnya.

¹⁹ Moleong Lexy, *opcit*, hlm. 218

Metode analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *analisis deskriptif dan analisis induktif*. Metode analisis deskriptif ini bertujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik bidang-bidang tertentu secara faktual dan cermat dengan menggambarkan keadaan atau status fenomena.²⁰

Model analisis kualitatif digunakan model analisis interaktif, yaitu model analisis yang memerlukan tiga komponen berupa reduksi data, sajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi. Dalam menggunakan analisis kualitatif, maka penginterpretasian terhadap apa yang ditentukan dan pengambilan kesimpulan akhir digunakan logika atau penalaran sistematis.²¹ Aktivitas dalam analisis data menurut Miles dan Huberman terdiri atas:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses pemilihan, perumusan perhatian pada penyederhanaan data dalam bentuk uraian (laporan) yang terinci dan sistematis, menonjolkan pokok-pokok yang penting agar lebih mudah dikendalikan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu, yang akan memberikan gambaran yang lebih terarah tentang hasil pengamatan dan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data itu apabila diperlukan.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm.228

²¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 337

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data. Reduksi data dilakukan untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan. Pada tahapan reduksi data peneliti membuat rangkuman terhadap aspek-aspek permasalahan yang diteliti sehingga memudahkan dalam melakukan langkah-langkah analisis selanjutnya.

22

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Display data merupakan upaya menyajikan data untuk melihat gambaran keseluruhan data atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Keseluruhan dirancang untuk menggabungkan informasi yang disusun dalam suatu bentuk paduan dan mudah dilihat, sehingga peneliti dapat memahami data dan tidak larut dalam lautan data. Sehingga peneliti melakukan pengelompokan data dan memilih data yang menjadi pendukung penelitian. Setelah dilakukan reduksi data, langkah selanjutnya menyajikan data secara jelas dan singkat.²³

Untuk mempermudah memahami gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara menyeluruh maupun per-bagian penyajian data dilakukan dengan jelas dan singkat. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan berdasarkan aspek-aspek yang diteliti dan disusun menurut kelompok yang menjadi lokasi penelitian. Selanjutnya

²² Sugiyono. *ibid*, hlm. 339

²³ Sugiyono. *Ibid*, hlm. 341

dilakukan penafsiran data sampai dengan pengambilan keputusan melalui penyajian data.²⁴

c. *Canclution Drawing* dan *Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Kesimpulan dan verifikasi adalah upaya untuk mencari makna terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul dan sebagainya. Tahap kesimpulan dan verifikasi sangat menentukan kemantapan hasil akhir dari penelitian. Kesimpulan dalam penelitian ini berarti memaknai keseluruhan data yang telah terkumpul dan untuk memudahkan membuat kesimpulan, peneliti membuat pertanyaan singkat, mudah dipahami yang mengacu pada pokok permasalahan penelitian.

F. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan skripsi merupakan hal yang penting karena mempunyai fungsi menyatakan garis-garis besar dari masing-masing bab yang saling berkaitan, sehingga mempermudah penyusunan. Skripsi ini dibagi menjadi 5 bab, yaitu:

BAB I

²⁴ Sugiyono. *ibid*, hlm. 344

Pendahuluan yang meliputi latar belakang rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II

Landasan teori yang meliputi: terbagi menjadi dua sub bab Sub bab pertama pengertian dakwah, tujuan dakwah, unsur-unsur dakwah, macam-macam metode dakwah, Sub bab kedua Pengertian Aktivitas dakwah, Sub bab ketiga pengertian Kyai.

BAB III

Aktivitas dakwah KH Dzikron Abdullah Bab ini terbagi menjadi tiga sub bab. Sub bab pertama Biografi KH Dzikron Abdullah. Sub bab kedua aktivitas dakwah KH Dzikron Abdullah. Sub bab

BAB IV

Analisis hasil temuan, analisis aktivitas Dakwah KH Dzikron Abdullah yang terbagi menjadi 3 tiga bab. Sub bab pertama analisis Dakwah bil Lisan, Analisis Dakwah Bil hal, Analisis Dakwah Bil Qalam.

BAB V

Adalah penutup yang meliputi simpulan, saran-saran, penutup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Kata dakwah berasal dari bahasa arab (*دعوة - دع*) yang artinya seruan, ajakan, panggilan.²⁵ Orang yang berdakwah biasa disebut dengan Da'i dan orang yang menerima dakwah disebut dengan Mad'u.

Pimay menjelaskan bahwa dakwah merupakan upaya atau perjuangan untuk menyampaikan ajaran agama yang benar kepada umat manusia dengan cara yang simpatik, adil, jujur, tabah dan terbuka, serta menghidupkan jiwa mereka dengan janji-janji Allah SWT tentang kehidupan yang membahagiakan, serta menggetarkan hati mereka dengan ancaman-ancaman Allah SWT terhadap segala perbuatan tercela, melalui nasehat-nasehat dan peringatan-peringatan.²⁶

Saerozi menjelaskan dakwah adalah suatu proses mengajak, menyeru, dan membimbing umat manusia untuk berbuat baik dan mengikuti petunjuk Allah SWT dan RasulNya.²⁷

Amin menjelaskan dakwah adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar dalam rangka menyampaikan pesan agama Islam kepada orang lain agar mereka menerima ajaran Islam dan menjalankannya dengan baik dalam kehidupan individual maupun bermasyarakat untuk mencapai kebahagiaan manusia baik di dunia maupun di akhirat, dengan menggunakan media dan cara-cara tertentu.²⁸

²⁵ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1983) hlm. 1.

²⁶ Awaludin Pimay, *Metodologi Dakwah: Kajian Teoritis Dari Khazanah Al-Qur'an*, (Semarang: RaSAIL, 2006), hlm. 7.

²⁷ Saerozi, *Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), hlm. 11.

²⁸ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 5.

Ishaq menjelaskan dakwah sebagai upaya menciptakan suatu kondisi dan tatanan sosial yang dilandasi oleh nilai dan ajaran Islam agar umat manusia memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁹

Menurut Toha Yahya Omar dalam Ishaq dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.³⁰

M Quraish Shihab dengan lugas mengatakan, Dakwah adalah seruan atau ajakan kepadakeinsyafan atau usaha mengubahsituasi yang lebih baik dan sempuma, baik terhadap pribadi maupunmasyarakat.³¹

An-Nabary mendefinisikan Dakwah adalah suatu upaya dan kegiatan baik dalam wujud ucapan maupun perbuatan, yang mengandung ajakan atau seruan kepada orang lain untuk mengetahui, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, untuk meraih kehidupan di dunia dan akhirat.³²

Syekh Ali Mahfuz mendefinisikan: Dakwah adalah mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk Allah SWT, menyeru mereka kepada kebiasaan yang baik dan melarang mereka kepada kebiasaan yang buruk supaya mendapatkan keberuntungan didunia dan akhirat.³³

²⁹ Ropingi el Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah Studi Komprehensif Dakwah dari Teori ke Praktik*, (Malang: Madani, 2016), hlm. 11.

³⁰ Ropingi el Ishaq, *ibid*, hlm. 9.

³¹ H.M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Cet. IX; Bandung: Mizan, 199, hlm. 194

³² Fathul Bahri, An-Nabary, *Meneliti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'I*, Jakarta: Amzah. 2008. Hlm. 22

³³ Ilyas, Ismail, *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama Dan Peradaban Islam*. Jakarta: Kencana, 2011. Hlm. 27

Ya'qub mendefinisikan dakwah adalah mengubah kondisi yang negatif kepada kondisi positif, memindahkan alam pikiran kekafiran kepada keimanan kepada Allah, dari penjajahan kepada kemerdekaan, dari kemelaratan kepada kemakmuran.³⁴

Menurut M. Arifin dalam Amin dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan, baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya, yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain, baik secara individual maupun secara kelompok, agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai message (pesan) yang disampaikan kepadanya tanpa adanya unsur paksaan.³⁵

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja untuk mengajak orang lain agar percaya kepada ajaran agama dan mengamalkannya dengan mematuhi segala perintah Allah dan menjauhi segala laranganNya untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat menggunakan cara-cara tertentu.

2. Tujuan Dakwah

Tujuan adalah hal tertentu yang ingin dicapai. Didalam dakwah tujuan yang dimaksud sebagai pemberi arah atau pedoman bagi kegiatan dakwah. Menurut Abdul Rasyid Shaleh tujuan dakwah dibagi menjadi dua, yaitu tujuan utama dan tujuan departemental (perantara). Tujuan utama

³⁴ Hamzah, Ya'qub, *Publistik Islam Teknik Dakwah Dan Leadership*. Bandung: c.v. Diponedoro. 1981. Hlm. 14

³⁵ Samsul Munir Amin, Op. Cit., Ilmu Dakwah, hlm. 4.

dakwah adalah nilai atau hasil akhir yang ingin dicapai dari kegiatan dakwah. Sedangkan tujuan perantara adalah sarana bagi tercapainya tujuan utama. Tujuan utama dakwah adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat yang di ridhai oleh Allah SWT. Sedangkan tujuan perantaranya adalah nilai-nilai yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan bagi manusia sesuai dengan segi dan bidangnya. Sebagai contoh tujuan perantara dakwah dalam bidang pendidikan adalah adanya sistem pendidikan yang baik, tersedianya sarana pendidikan dan sebagainya.³⁶

Dakwah akan terarah dengan baik, maka perlu adanya tujuan bagi kegiatan dakwah tersebut. Adapun tujuan dakwah adalah Menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan, pengalaman ajaran agama yang dibawakan oleh aparat dakwah atau penerang agama. Tujuan dakwah juga merupakan upaya untuk mewujudkan perubahan secara menyeluruh diikuti dengan perjuangan dan kerja keras yang dilandasi dengan keimanan, persiapan yang baik dan ikhlasan.³⁷

Tujuan dari dakwah Islamiyah itu sendiri harus menjadi acuan dan dikonstruksi secara serius oleh setiap komponen dakwah, sehingga dapat menghadirkan alternatif solusi bagi banyak persoalan umat, seperti di bidang politik, ekonomi, budaya dan sosial khususnya penanggulangan perilaku patologis. Hakikat dakwah Islamiyah yang dicontohkan oleh Nabi

³⁶ Aliyusin, dan Enjang,. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, Bandung: Widya Padjadjaran. 2009. Hlm. 98

³⁷Ahmad Anas, “*Dakwah Nabi Muhammad SAW Terhadap Masyarakat Madinah; Melalui Pendekatan Komunikasi Antar Budaya*”,..., hlm. 2.

Muhammad saw dan para sahabatnya adalah dalam rangka untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat, kebahagiaan di dunia berupa ketenteraman hidup, kedamaian dan kesejahteraan umat, dengan kaidah-kaidah Islam, berpedoman pada al-Qur'an dan sunnah.³⁸

3. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah dai (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqoh* (metode) dan *atsar* (efek dakwah).³⁹

Pertama, Dai (pelaku dakwah), dai bisa secara individual, kelompok, atau lembaga yang dipanggil untuk melakukan tindakan dakwah. Tuhan adalah yang memanggil melalui isyarat-isyaratnya dalam Al-Qur'an, sementara yang dipanggil untuk berdakwah adalah umat Islam sesuai kemampuan dan kapasitas masing-masing umat.⁴⁰ Dai adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok atau organisasi atau lembaga.⁴¹ Dai harus menjadi saksi kebenaran, menjadi teladan umat dan berakhlak baik yang mencerminkan nilai-nilai Islam.⁴²

³⁸Ali Amran, "Dakwah dan Perubahan Sosial", *Jurnal Dakwah dan Perubahan*, 6 (1), 2012, hlm 73.

³⁹M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 21.

⁴⁰Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah: Respons Da'I Terhadap Dinamika Kehidupan di Kaki Ceremai,...*, hlm. 4-5.

⁴¹M. Munir dan Wahyu Ilahi. *Center for Dakwah, Education, Law, Social, and Economic Studies Forum Komunikasi Mahasiswa dan Alumni Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), hlm. 21-22.

⁴²Alwi Shihab, *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka Dalam Beragama* (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 254.

Sedangkan secara khusus, orang yang seharusnya berperan lebih intensif sebagai da‘i adalah mereka yang memang mempunyai profesi ataupun memang sengaja mengonsentrasikan dirinya dalam tugas menggali mutiara-mutiara ilmu serta ajaran agama Islam untuk disampaikan kepada orang lain sehingga ilmu dan ajaran agama tersebut dapat mempengaruhi sikap dan tingkah laku orang lain tersebut.⁴³ Menurut Al-Bayanuni seorang da‘i juga memiliki beberapa syarat sebagai berikut:⁴⁴

- a. Memiliki keyakinan yang mendalam terhadap apa yang akan didakwahkan.
- b. Menjalin hubungan yang erat dengan mitra dakwah.
- c. Memiliki pengetahuan dan wawasan tentang apa yang didakwahkan.
- d. Ilmunya sesuai dengan perbuatannya dan konsisten (istiqamah) dalam pelaksanaannya.
- e. Memiliki kepekaan yang tajam.
- f. Bijak dalam mengambil metode.
- g. Perilakunya terpuji.
- h. Berbaik sangka dengan umat Islam.
- i. Menutupi cela orang lain.

⁴³ Toto Tasamara, *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997. Hlm.

⁴⁴ Mohammad Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2016. Hlm. 218

- j. Berbaur dengan masyarakat jika dipandang baik untuk dakwah dan menjauh jika justru tidak menguntungkan.
- k. Menempatkan orang lain sesuai dengan kedudukannya dan mengetahui kelebihan masing-masing individu.
- l. Saling membantu, saling bermusyawarah, dan saling menasehati dengan sesama pendakwah.

Kedua, Mad'u (penerima dakwah), obyek dakwah adalah manusia, baik seorang atau lebih, yaitu masyarakat.⁴⁵ Hubungan dengan seruan dakwah, obyek dakwah digolongkan menjadi empat kategori. Pertama, sikap *mad'u* terhadap seruan dakwah. *Kedua*, antusiasnya kepada dakwah. *Ketiga*, kemampuan dalam memahami dan menangkap pesan dakwah dan *keempat*, kelompok *mad'u* berdasarkan keyakinannya.⁴⁶

Para ulama membagi kelompok *mad'u* dalam berbagai karakteristik, diantaranya yaitu:⁴⁷

- a. Dari segi sosiologis seperti masyarakat terasing, pedesaan, kota besar dan kecil, serta masyarakat di daerah marginal dari kota besar.
- b. Dari segi struktur kelembagaan seperti masyarakat, pemerintahan, dan keluarga.
- c. Dari segi sosial kultural berupa golongan priyai, abangan, dan santri, klasifikasi ini terdapat di Jawa.

⁴⁵Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), hlm. 35.

⁴⁶A. Ilyas Ismail, dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 173.

⁴⁷ M. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2000 hlm 3.

- d. Dari segi tingkat usia seperti anak-anak, remaja, dan orang tua.
- e. Dari segi profesi seperti petani, pedagang, seniman, buruh, dan pegawai negara.
- f. Dari segi tingkat hidup sosial-ekonomi seperti golongan kaya, menengah, dan miskin.
- g. Dari segi jenis kelamin seperti laki-laki dan perempuan.
- h. Dari segi golongan khusus seperti golongan masyarakat tuna susila, tuna wisma, tuna karya, narapidana, dan sebagainya.

Sedangkan mad'u menurut keyakinan, Abdul Moqsit Gazali dalam kajiannya tentang alquran mengelompokkan menjadi tiga, yaitu.⁴⁸

1. Ahl kitab Abdul Moqsiith Ghazali merangkum pandangan ulama tentang ahl kitab menjadi tiga:
 - a. Kelompok ulama yang berpendapat bahwa ahl kitab terbatas pada Yahudi dan Nasrani.
 - b. Kelompok ulama yang berpendapat ahl kitab tidak hanya sebatas Yahudi dan Nasrani saja, tapi juga Majusi dan Sabiun.
 - c. Kelompok ulama ini berpendapat ahl kitab tidak terbatas hanya pada kelompok-kelompok agama yang disebutkan tersebut, tapi semua kelompok keagamaan nonmuslim seperti Budha, Hindu, Sikh, Konghucu, atau Kongfusius, adalah termasuk ahl kitab.

⁴⁸ Ilyas Ismail. *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama Dan Peradaban Islam*. Jakarta: Kencana 2011 Hlm. 198

2. Musyrikun disebut untuk mewakili kaum pagan Quraish yang tidak mengimani Muhammad sebagai Rasul dan tidak memiliki pegangan kitab suci.
3. Kafirun Kafirundisebutkan untuk menunjuk kepada mereka mereka yang gemar menutup-nutupi kebenaran dan memutarbalikkan fakta, baik dari golongan musyrikun maupun ahli kitab.

*Ketiga, Maddah (materi) dakwah, adalah isi pesan atau materi yang disampaikan dai kepada mad'u. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran Islam. Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat pokok masalah yaitu: masalah aqidah, masalah syariah, masalah muamalah, dan masalah akhlak.*⁴⁹

Pada umumnya materi yang disampaikan dalam dakwah adalah ajaran-ajaran yang disyariatkan dalam Islam, yang tentunya bersumber dari Al-Qur'an dan haditssedangkan selain itu merupakan sumber tambahan atau penunjang seperti pendapat para ulama, karya sastra, kisah dan pengalaman teladan dan lainnya. Ajaran-ajaran yang dibawa oleh Rasulullah kepada umatnya meliputi duniawi dan ukhrawi, yang tentunya materi yang harus diserukan dalam dakwahpun menjadi luas sekali. Adapun diantara materi-materi tersebut, diantaranya:

- a. Akidah Islam, yang meliputi tauhid dan keimanan.

⁴⁹M. Munir dan Wahyu Ilahi , *Center for Dakwah, Education, Law, Social, and Economic Studies, Forum Komunikasi Mahasiswa dan Alumni Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), hlm. 24.

- b. Pembentukan pribadi yang sempurna, dengan mempondasikan pada nilai-nilai akhlaqul karimah.
- c. Pembangunan masyarakat yang adil dan makmur.
- d. Kemakmuran dan kesejahteraan di dunia dan akhirat.
- e. Dan lain sebagainya.⁵⁰

Sedangkan Endang Saifuddin Anshari membagi pokok-pokok materi dakwah sebagai berikut:

- a. Akidah, yang meliputi iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada rasul Allah, dan iman kepada qadla dan qadar.
- b. Syariah, yang meliputi ibadah dalam arti khas (thaharoh, shalat, as-shaum, zakat, haji) dan muamalah dalam arti luas (al-qanun al-khas/hukum perdata dan al-qanun al-am/hukum publik.
- c. Akhlak, yang meliputi akhlak kepada Allah dan sesamamakhluq (manusia dan non manusia).⁵¹

Keempat, Wasilah (media) dakwah, adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah* yaitu: lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak.⁵²

Kelima, Thariqoh (metode) dakwah, adalah cara-cara menyampaikan pesan kepada obyek dakwah, baik itu individu, kelompok

⁵⁰ Fathul Bahri, An-Nabary, *Meneliti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'I*, Jakarta: Amzah. 2008. Hlm.234

⁵¹ Mohammad Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana. 2016. Hlm 332

⁵² M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 32.

maupun masyarakat agar pesan-pesan tersebut mudah diterima, diyakini dan diamalkan.⁵³

Keenam, Atsar (efek) dakwah, efek dakwah merupakan akibat dari pelaksanaan proses dakwah dalam objek dakwah. Positif atau negatif efek dakwah itu berkaitan dengan unsur-unsur dakwah lainnya, tidak terlepas hubungannya.⁵⁴

4. Macam-macam Metode Dakwah

Metode dari segi bahasa berasal dari dua kata yaitu “meta” (melalui) dan “hodos” (jalan, cara). Dapat diartikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Metode juga dapat berarti cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.⁵⁵ Metode berasal dari bahasa Inggris, *method* yang berarti penataan yang sistematis, prosedur yang rapih, cara penanganan masalah secara cerdas. Metode juga merupakan cara menyusun tatanan kerja yang rapi guna menangani suatu masalah.⁵⁶ Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman *methodical*, artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodod* artinya

⁵³Shalahudin Sanusi, *Pembahasan Sekitar Prinsip-Prinsip Dakwah Islam*, (Semarang: Ramadhani, 1964), hlm. 111.

⁵⁴Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), hlm. 36.

⁵⁵Harjani Hefni dan M.Munir M. Munir, Center for Dakwah, Education, Law, social, and Economic, studies, Forum Komunikasi mahasiswa dan Alumni Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Fajar Interpretama Offest, 2009), hlm 6

⁵⁶Kustadi Suhandang, *Ilmu dakwah perspektif Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 166.

jalan yang dalam bahasa arab disebut *thariq*.⁵⁷ Dapat diartikan bahwa metode merupakan cara atau jalan untuk mencapai suatu tujuan.

Metode dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengandung arti; cara yang teratur dan sistematis untuk mencapai suatu maksud yang ditentukan.⁵⁸ Tiga karekter yang melekat dalam metode dakwah yaitu: *pertama*, metode dakwah merupakan cara-cara sistematis yang menjelaskan arah strategi dakwah yang telah diterapkan. Metode bagian-bagian dari strategi dakwah. *Kedua*, strategi dakwah masih berupa konseptual, sedangkan metode dakwah bersifat lebih konkret dan praktis. *Ketiga*, metode dakwah tidak hanya meingkatkan efektivitas dakwah, melainkan dapat menghilangkan hambatan-hambatan dakwah. Setiap strategi memiliki keunggulan dan kelemahannya, metodenya berupaya untuk menggerakkan keunggulan tersebut dan memperkecil kelemahnnya.⁵⁹

Pada dasarnya metode dakwah yang diinginkan yaitu bentuk metode yang dapat menembus sukma (hati sanubari) manusia, lahirnya sikap atau tanggapan individu terhadap ajaran Islam secara *kaffah*.⁶⁰ Dengan menggunakan sebuah metode Nabi Muhammad saw berhasil merealisasikan dakwahnya terhadap masyarakat Madinah khususnya, yang penuh keanegaraman watak, tingkat emosional serta kehidupannya.

⁵⁷Hasanuddin, *Hukum Dakwah*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), hlm. 35.

⁵⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,..., hlm. 1022.

⁵⁹Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Gedia group, 2009), hlm. 358.

⁶⁰Maimun Yusuf, *Dakwah Tekstual dan Kontektual*, (Yogyakarta: AK Group, 2006), hlm. 84.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.. (Q.S. an-Nahl: [16]: 125).⁶¹

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah swt berfirman memerintahkan Rasul-Nya, Muhammad saw, agar menyeru dan mengajak manusia kepada Allah dengan hikmah, yaitu segala sesuatu yang telah Allah swt turunkan kepadanya dari Al-Kitab dan As-sunnah. Dan pelajaran yang baik yaitu segala sesuatu yang terkandung larangan-larangan dan peristiwa yang menimpa orang-orang agar mereka mewaspadaikan siksaan Allah swt. Dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik yaitu barang siapa di antara mereka yang membutuhkan diskusi dan perdebatan, maka hendaknya dilakukan dengan cara yang baik, yaitu dengan kelembutan, kelunakan, dan perkataan yang santun.⁶²

Secara garis besar metode yang digunakan dalam dakwah *bi al-lisan*, *bi al-hal*, dan *bi al-qolam*, yaitu:

a. Metode Al-Hikma

⁶¹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*,..., hlm. 417.

⁶²Syaikh Ahmad Syakir, *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2014), hlm. 169.

Hikmah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kebijaksanaan.⁶³ Al-hikmah juga diartikan sebagai *al-adl* (keadilan), *alhaq* (kebenaran), *al-hilm* (ketabahan), *al-ilm* (pengetahuan), dan *an-Nubuwwah* (kenabian). Metode al-hikmah berarti berbicara sesuai keadaan *mad'u* yang dihadapi seperti dalam ceramah.⁶⁴ *Al-Hikmah* merupakan; *pertama*, sikap kebijaksanaan yang mengandung asas musyawarah dan mufakat, asas keseimbangan, asas manfaat, dan menjauhkan *mudharat* serta asas kasih sayang; *kedua*, energi *ilahiyah* yang mengandung potensi perbaikan, perubahan, pengembangan dan penyembuhan; *ketiga*, esensi ketaatan dan ibadah; *empat*, kecerdasan *ilahiyah* dimana dengan kecerdasan ini segala persoalan dalam hidup ini dapat teratasi.⁶⁵ Sebagai metode dakwah, *al-hikmah* diartikan bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih, dan menarik perhatian orang kepada agama atau Tuhan.⁶⁶

b. Metode *Al Mauizhoh Al Hasanah*

Al Mauizhoh Al Hasanah adalah kalimat atau ucapan yang diucapkan oleh seorang dai atau *muballigh*, disampaikan dengan cara yang baik, berisikan petunjuk-petunjuk kearah kebajikan, diterangkan dengan gaya bahasa yang sederhana, supaya yang disampaikan itu dapat ditangkap, dicerna, dihayati, dan pada selanjutnya dapat diamalkan. *Al*

⁶³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,..., hlm. 545.

⁶⁴Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah: Respons Da'i Terhadap Dinamika Kehidupan di Kaki Ceremai*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 72.

⁶⁵Agus Riyadi, *Peran Perempuan Dalam Dakwah Nabi; Studi Analisis Terhadap Peran Khadijah RA Dalam Keberhasilan Dakwah Rasulullah SAW*, Laporan Penelitian: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walsongo Semarang, hlm. 30.

⁶⁶Agus Riyadi, *Peran Perempuan Dalam Dakwah Nabi; Studi Analisis Terhadap Peran Khadijah RA Dalam Keberhasilan Dakwah Rasulullah SAW*,..., hlm. 246.

Mauizhoh Al Hasanah yang disampaikan dengan lemah lembut dan penuh pancaran kasih sayang akan menyisakan kebahagiaan pada diri umat manusia.⁶⁷

Al Mauizhoh Al Hasanah adalah sebagai ungkapan yang mengandung unsur nasehat, bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiat) yang dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.⁶⁸ Bimbingan rohani Islam dengan modl ini dikembangkan dengan cara mengambil pelajaran-pelajaran dari perjalanan kehidupan para Nabi, Rasul dan Auliya Allah. Bagaimana Allah membimbing dan mengarahkan cara berfikir, ccara berperasaan, cara berperilaku serta mengulangi berbagai problem kehidupan. Bagaimana cara mereka membangun ketaatan dan ketakwaan kepada-Nya, mengembangkan eksistensi diri dan menemukan citra dari hal-hal yang menghancurkan mental dan spiritual dan moral.⁶⁹ Hal ini tercermin dalam firman-Nya:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ
اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

⁶⁷Fahul Bahri An-Nabiry, *Meniti Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'I*, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 243

⁶⁸Munzaeir Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Rahmat Semesta, 2003), hlm. 17.

⁶⁹Agus Riyadi, *Peran Perempuan Dalam Dakwah Nabi; Studi Analisis Terhadap Peran Khadijah RA Dalam Keberhasilam Dakwah Rasulullah SAW*,..., hlm. 31.

Artinya: *Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu.*⁷⁰ (Q.S. Ali Imron: [3]: 159)

Ayat di atas menerangkan bahwa aktifitas dakwah yang dilakukan dengan cara *mau'izhah hasanah* harus selalu mengarah kepada pentingnya manusiawi dalam segala hal.⁷¹ Dalam ayat ini juga dijelaskan bahwa Allah swt sendiri yang mendidik dan membentuk kepribadian Nabi Muhammad saw. Kepribadian beliau dibentuk sehingga bukan hanya pengetahuan yang Allah limpahkan kepada beliau melalui wahyu-wahyu al-Quran, tetapi juga kalbubeliau disinari, bahkan totalitas wujud beliau merupakan rahmat bagi seluruh alam.

Allah membimbing dan menuntun Nabi Muhammad saw, dengan menunjukkan lemah lembut Nabi kepada kaum muslim, Bukti yang menunjukkan sifat lemah lembut Nabi ketika beliau bermusyawarah dengan sebelum memutuskan berperang, beliau menerima usul mayoritas pendapat orang, walau beliau sendiri kurang berkenan, beliau tidak memaki dan mempersalahkan para pemanah yang meninggalkan markas, Nabi hanya menegurnya dengan halus.⁷²

c. Metode *Mujadalah* yang baik

⁷⁰Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*,..., hlm. 67.

⁷¹Fahul Bahri An-Nabiry, *Meniti Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'I*,..., hlm. 243.

⁷²M. Quraishy Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an Volume 13*, (Ciputat: Lentera Hati 2000), hlm. 241-242.

Lafazh *Mujadalah* secara etimologi (bahasa) terambil dari kata “*jadala*” yang bermakna memintal, meniliti.⁷³ Apabila ditambahkan alif dan huruf mim yang mengikuti wazan *Faa ala*, “*jaa dala*” dapat bermakna berdebat, dan “*mujadalah*” perdebatan. *Al-Mujadalah* (*al-Hiwar*) berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergi, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan diantara keduanya.⁷⁴

Al-Mujadalah secara istilah (terminologi) *al-Mujadalah* (*al-Hiwar*) berarti upaya bertukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergi, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan diantara keduanya yang bertujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat, sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw.⁷⁵ Berkaitan dengan *mujadalah*, Allah swt berfirman:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: *Maafkanlah mereka mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila*

⁷³Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawir Kamus Arab – Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 175.

⁷⁴Harjani Hefni dan M.Munir, *Lembaga Kajian dan Pengembangan Dakwah Forum Komunikasi Mahasiswa dan Alumni Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2003), hlm. 18-19.

⁷⁵*Ibid* hlm 20.

*kamu telah membulatkan tekad. Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.*⁷⁶ (Q.S. Ali Imron: [3]: 159).

Salah satu yang menjadi penekanan dalam ayat ini adalah perintah melaksanakan musyawarah. Pada ayat ini disebutkan tiga sifat dan sikap secara berurutan disebut dan diperintahkan kepada Nabi Muhammad saw untuk dilaksanakan sebelum melakukan musyawarah, yaitu: *pertama*, berlaku lemah lembut, tidak kasar dan tidak berhati keras. *Kedua*, memberi maaf dan membuka lembaran baru serta bulatkan tekad apabila sudah mengambil keputusan tersebut.⁷⁷

Sebagaimana penjelasan di atas bahwa ketiga metode tersebut dapat digunakan dalam dakwah *bi al-lisan*, *bi al-hal*, dan *bi al-qolam*. Karena dalam dakwah *bi al-lisan* membutuhkan kata-kata yang bijaksana, ucapan yang baik dan lemah lembut, serta penyampaian argumen atau pendapat dengan santun, begitu juga dengan dakwah *bi al-hal* dan *bi al-qolam*.

5. Hukum Dakwah

Para ahli berbeda pendapat dalam menentukan hukum berdakwah ada yang mengatakan fardlu „aindan juga fardlu kifayahada pula yang memadukan kedua hukum tersebut. Didalam Alquran telah dijelaskan diantaranya dalam surat An-Nahl ayat 125 dan surat Ali Imran ayat 104.

a. An-Nahl ayat 125

⁷⁶Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*,..., hlm. 67.

⁷⁷M. Quraishy Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an Volume 13*,..., hlm. 244-245.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ .

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantalah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.⁷⁸(Q.S. An-Nahl: 125)

b. Q.S ali-Imran 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.

Dari ayat diatas secara tegas memerintahkan manusia untuk melaksanakan dakwah Islam. Perintah tersebut ditunjukkan dalam bentuk kata perintah. Kata perintah (fi'il amar) disebutkan dalam surat an-Nahl 125 dengan kata (ادْعُ) yang artinya “serulah”, sedangkan dalam surat Ali Imran 104 terletak dikata وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ (yang artinya “Dan hendaklah ada diantara kamu sekelompok orang yang menyeru....” . Pesan dari perintah ayat yang pertama lebih tegas karena lebih jelas yakni “berdakwahlah” untuk itu berdakwah dapat dihukumi fardli „ain, sedangkan pesan dari perintah ayat

⁷⁸ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV, Asy Syifa', 2001), hlm. 748

yang kedua menerangkan tentang hanya sekelompok golongan maka untuk itu berdakwah dihukumi fardlu kifayah.

Dari kedua pendapat tersebut ada beberapa ulama yang memadukan keduanya, yaitu hukum berdakwah ada yang fardhu „ain dan fardhu kifayah. Pendapat ini dipelopori oleh Muhammad Abu Zahrah, beliau menjelaskan bahwa dakwah menjadi fardhu „ain bila dakwah dilakukan secara individual (al-ahad) dan menjadi fardhu kifayah jika melakukan dakwah secara kolektif (al-jama‘at). Setiap orang berkewajiban melakukan dakwah individual, tapi dikalangan umat Islam juga harus ada orang-orang ahli yang berkaitan dengan dakwah Islam. Semua kewajiban ini harus ditopang oleh negara. Jadi negara wajib mendirikan lembaga dakwah serta mengkader calon-calon da‘i.⁷⁹

B. Aktivitas Dakwah

1. Pengertian aktivitas dakwah

Aktivitas dalam kamus besar Bahasa Indonesia, “ Aktivitas adalah keaktifan, kegiatan-kegiatan, kesibukan atau biasa juga berarti kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan tiap bagian dalam tiap suatu organisasi atau lembaga.⁸⁰

Sedangkan menurut kamus besar Ilmu Pengetahuan, kata aktivitas berasal dari ling: Activity; lat: Activitus: aktif, bertindak, yaitu bertindak pada diri setiap eksistensi atau makhluk yang membuat atau menghasilkan sesuatu, dengan aktivitas menandai bahwa hubungan khusus manusia dengan

⁷⁹ Mohammad Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana. 2016 Hlm. 145

⁸⁰ Departemen Pendidikan dan kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), cet. Ke-3, hlm. 17

dunia. Manusia bertindak sebagai subjek, alam sebagai objek manusia mengalih wujudkan dan mengolah alam. Berkat aktivitas atau kerjanya, manusia mengangkat dirinya dari dunia dan bersifat khas sesuai ciri dan kebutuhannya. Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali aktivitas, kegiatan, atau kesibukan yang dilakukan manusia. Namun, berarti atau tidaknya kegiatan tersebut bergantung pada individu tersebut. Karena, menurut Samuel Soeitoe sebenarnya, aktivitas bukan hanya sekadar kegiatan. Beliau mengatakan bahwa aktivitas, dipandang sebagai usaha mencapai atau memenuhi kebutuhan.⁸¹ Salah satu kebutuhan manusia adalah menuntut ilmu untuk menjadi pintar. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, maka manusia harus belajar dengan cara bersekolah atau mengikuti majelis atau tempat-tempat ilmu, membaca buku, berdiskusi, dan kegiatan-kegiatan lain. Ternyata untuk memenuhi satu kebutuhan saja manusia harus melakukan berbagai aktivitas.

Seseorang yang ingin mendalami ilmu agama dan hubungan interaksi masyarakat yang Islami misalnya, tentu ia harus melakukan aktivitas-aktivitas yang dapat membantu tercapainya keinginan tersebut. Seperti membaca buku-buku keagamaan, mengikuti pengajian-pengajian, melakukan diskusi-diskusi tentang keagamaan dan kemasyarakatan, mengkaji norma-norma ajaran Islam tentang hubungan sesama manusia dan tak kalah pentingnya adalah mengaplikasikan atau menerapkan ajaran atau ilmu yang telah didapatkan ke dalam kehidupan yang nyata.

⁸¹ Samuel Soeitoe, Psikologi Pendidikan II. (Jakarta: FEUI, 1982). hlm 52

Aktifitas dakwah adalah segala aspek yang ada sangkut pautnya dengan proses pelaksanaan dakwah, dan sekaligus menyangkut tentang kelangsungannya. Teori aktifitas dakwah tersebut meliputi persoalan da'i (pelaku dakwah), mad'u (obyek dakwah), materi dakwah atau maddah, wasillah (media dakwah), thariqah (metode), dan atsar (efek dakwah).⁸²

2. Tujuan aktivitas dakwah

Tujuan khusus aktivitas dakwah merupakan perumusan dan tujuan penjabaran. Tujuan ini dimaksud agar dalam pelaksanaan seluruh aktivitas dakwah dapat jelas diketahui kemana arahnya, ataupun jenis kegiatan, dan cara apa, bagaimana, dan sebagaimana cara terperinci. Sehingga tidak terjadi kesalahpahaman antar juru dakwah yang satu dengan yang lainnya hanya karena masih umumnya tujuan yang hendak dicapai.⁸³ Tujuan umum aktivitas dakwah antara lain:

1. Membangun masyarakat islam, sebagaimana para rasul Allah yang memulai dakwahnya dikalangan masyarakat jahiliyah. Mereka mengajak manusia untuk memeluk agama Allah SWT menyampaikan wahyunya kepada kaumnya dan memperingatkan mereka dari syirik.
2. Dakwah dengan melakukan perbaikan pada masyarakat islam yang terkena musibah. Seperti penyimpangan dan berbagai kemungkaran, serta pengabdian tersebut terhadap kewajiban.

⁸² Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993). hlm. 103.

⁸³ Samsul Munir, Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta :Amzah, 2009. hlm 59

3. Memelihara kelangsungan dakwah dikalangan masyarakat yang telah berpegang kepada kebenaran, melalui pengajaran secara terus menerus, peringatan, penyucian jiwa, dan pendidikan.⁸⁴

Menurut Rosyad Shaleh sebagaimana yang dikutip oleh dalam manajemen dakwah tujuan dakwah dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Tujuan utama dakwah adalah nilai atau hasil akhir yang ingin dicapai atau diperoleh keseluruhan tindakan dakwah. Untuk tercapainya tujuan utama inilah maka penyusunan rencana tindakan dakwah harus ditunjukan dan diarahkan. Tujuan utama dakwah adalah terwujudnya kebahagiaan hidup manusia di dunia dan di akhirat yang di ridhoi Allah SWT. Tujuan utama ini masih bersifat umum memerlukan penjabaran agar kebahagiaan manusia di dunia dan di akhirat ini bias terwujud dan tercapai.
- b. Tujuan departemental dakwah adalah tujuan perantara. Sehingga perantara, tujuan departemental berintikan nilai nilai yang dapat mendapatkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang diridoi Allah SWT. Masing-masing sesuai dengan segi atau bidangnya.⁸⁵

3. Bentuk-bentuk aktivitas dakwah

Jika melihat sejarah tentang bentuk-bentuk aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW diketahui beliau menempuh dua fase yaitu fase diam-diam (secara sembunyi-sembunyi) dan fase terang-terangan

⁸⁴ Muhammad, Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta :Kencana, 2009. hlm 29

⁸⁵ Saleh, Rosyad, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997, hlm 55

(terbuka). Berdasarkan dua cara yang dilakukan oleh Rasulullah SAW maka bentuk-bentuk aktivitas adalah sebagai berikut:

1. *Bil-lisan* (dakwah dengan lisan)

Secara sederhana pengertian dakwah secara bil-lisan yaitu bentuk atau cara menyeru kepada ajaran Islam yang dilakukan dengan penyampaian secara lisan dengan berupa ceramah, pengajian, seminar, diskusi, dan lain-lain.

Menurut A. Hasyim dakwah bil-lisan adalah dakwah dengan menekankan usaha dan kegiatannya pada lisan. Maka porsinya dalam berpidato menjadi penting, yaitu kemampuan Bahasa yang disertai ilmu pengetahuan dan kematangan sikap dalam menyampaikan ajaran Islam. Bentuknya yaitu dengan ceramah, yaitu tanya jawab serta diskusi. Dakwah bil-lisan ini dilakukan dengan menggunakan lisan antara lain:

- a. qaulun ma'rufin, yaitu dengan berbicara dalam pergaulan sehari-hari yang disertai dengan misi lain yaitu agama Allah, seperti penyebaran salam, mengakhiri pekerjaan dengan hamdalah, dan sebagainya.
- b. Nasihalluddin, yaitu memberi nasihat kepada orang yang tengah dilanda problem kehidupan agar mampu melaksanakan agamanya dengan baik, seperti bimbingan serta penyuluhan agama dan sebagainya.
- c. Mujadallah, berdebat dengan menggunakan argumentasi serta alasan dan diakhiri dengan kesepakatan bersama dengan menarik

kesimpulan. Mujadallah ini biasanya menghasilkan beberapa alternatif dan dilaksanakan terkadang oleh kelompok masing-masing.

- d. Mudzakah, yaitu mengingatkan orang lain jika berbuat salah baik dalam ibadah maupun dalam perbuatan.
- e. Pengajian umum, yaitu menyajikan materi dakwah di depan umum. Isi dan materi dakwah tidak terlalu banyak, tetapi menarik dan tercapai tujuannya.⁸⁶

2. Bil-hal(dakwah dengan perbuatan)

Dakwah bil-hal yaitu bentuk aktivitas dakwah yang dilakukan dengan jalan pemberian contoh atau teladan yang baik mencerminkan perilaku yang sopan/etis sesuai dengan ajaran Islam, berupa memelihara lingkungan, mencari nafkah dengan tekun, ulet, sabar, kerja keras, menolong sesama manusia, dan sebagainya.

Menurut Marzni Anwar yang dimaksud dengan dakwah bil-hal adalah dakwah yang disertai keteladanan atau dakwah yang memberikan motivasi sehingga masyarakat atau sasaran (mad'u) tergerak untuk melakukan langkah-langkah yang bersifat membangun.⁸⁷

3. Bil-Qolam Menelusuri

sejarah bahwa Islam disebarkan melalui jalan dakwah. Pada masa-masa awal perkembangan Islam, aktivitas dakwah dilakukan dengan cara lisan. Islam diperkenalkan dari mulut ke mulut dengan

⁸⁶ Rofi udin dan Manan Abdul Jalil, *Prinsip dan strategi dakwah*, Bandung: Pustaka Setia, 1997, hlm 48.

⁸⁷ Ibid hlm 34

metode tabligh bil-lisan atau penyampaian verbal. Model komunikasi sederhana ini ditempuh bukan tanpa alasan, di samping mengikuti tradisi yang telah berkembang saat itu dalam masyarakat Arab, juga disebabkan faktor peradaban dan sarana yang belum memadai. Hal ini menyiratkan belum adanya kemajuan ilmu pengetahuan di bidang teknologi komunikasi. Walaupun demikian bukan berarti kegiatan tulis menulis tidak dilakukan sama sekali.

Bentuk-bentuk aktivitas penyampaian pesan-pesan dakwah yaitu dapat melalui tulisan seperti internet, majalah, jurnal, artikel, dan lain-lain. Maka tulisan-tulisan tersebut tentu berisi ajakan atau seruan mengenai amar ma'ruf dan nahi mungkar.

Dalam kegiatan dakwah peranan da'i sangatlah urgen sebab tanpa da'i ajaran Islam hanyalah ideologi yang tidak terwujud dalam kehidupan masyarakat. Ideologi Islam yang harus disebarkan di dalam masyarakat hanya akan tetap sebagai ide dan akan tetap sebagai cita-cita yang tidak terwujud jika tidak ada manusia yang menyebarkannya. Untuk itu, pada prinsipnya setiap muslim atau muslimat berkewajiban berdakwah menurut ukuran kesanggupan dan pengetahuan yang dimilikinya.

Dari uraian diatas dapat dikemukakan bahwa kegiatan-kegiatan tersebut saling berhubungan dan tidak terpisah satu sama lain. Dalam setiap kegiatan motoris terkandung kegiatan mental dan disertai oleh

perasaan tertentu. Begitu pula dalam setiap pelajaran dapat dilakukan pula bermacam-macam kegiatan.⁸⁸

C. Kyai

Istilah kyai atau bindere, nun, ajengan dan guru adalah sebutan yang semula diperuntukan bagi para ulama tradisional di pulau jawa. Walaupun sekarang kyai sudah digunakan secara umum bagi semula ulama, baik tradisional maupun modern, di pulau jawa.

Kyai adalah sebagai pendakwah atau juru dakwah di lingkungan pesantren ataupun majlis taklim, yang berarti sarjana muslim yang menguasai bidang-bidang tauhid, fiqh dan juga sekaligus seorang ahli sufi. Kyai merupakan unsur yang paling esensial dari suatu pesantren ataupun majlis taklim, bahkan sering kali merupakan pendirinya.

Keberadaan kyai dalam lingkungan sebuah pesantren laksana jantung bagi kehidupan manusia. Intensitas kyai memperlihatkan peran yang otoriter disebabkan karena kyai lah perintis, pendiri, pengelola, pengasuh, pemimpin bahkan juga pemilik tunggal sebuah pesantren. Oleh sebab ketokohan kyai di atas, banyak pesantren akhirnya bubar lantaran ditinggal wafatnya kyai. Sementara kyai tidak memiliki keturunan yang dapat melanjutkan usahanya.

Kyai dapat juga dikatakan tokoh non-formal yang ucapan dan seluruh perilakunya akan dicontoh oleh komunitas di sekitarnya. kyai berfungsi sebagai sosok model atau teladan yang baik (uswah hasanah) tidak saja bagi para santrinya, tetapi juga bagi seluruh komunitas di sekitar pesantren.

⁸⁸ Ibid hlm 35

Dari penjabaran di atas, jelas terlihat suatu gambaran bahwa kewibawaan kyai dan kedalaman ilmunya adalah modal utama bagi berlangsungnya semua wewenang yang dijalankan. Hal ini memudahkan berjalannya semua kebijakan pada masa itu, karena semua jama'ah taat kepada kyai. Ia dikenal sebagai tokoh kunci, karena kata-kata dan keputusannya dipegang teguh oleh pengikutnya.

Sebagai seorang juru dakwah, kyai tentunya harus memiliki kriteria yang baik mengingat peran seorang kyai di masyarakat akan menjadi pandangan dan dapat mempengaruhi orang-orang di sekitarnya. Kriteria-kriteria itu antara lain :

1. Iman dan takwa kepada allah
2. Tulus ikhlas dan tidak mementingkan diri pribadi.
3. Ramah dan penuh pengertian
4. Tawadhu (rendah hati)
5. Sederhana dan jujur
6. Sabar dan tawakkal
7. Tidak memiliki penyakit hati.⁸⁹

Dari kriteria-kriteria di atas, jadi seorang kyai harus bisa melaksanakan peranannya dalam introspeksi, mengarahkan, menyimpulkan dan menggerakkan

⁸⁹ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al-ikhlas,1983),hlm 99

mad'unya kepada suatu sikap tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan..

Kiai merupakan salah satu elemen dasar dari pesantren, selain empat lainnya yaitu pondok, masjid, santri, dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik.⁹⁰ Bukan saja menjadi bagian elemen dasar, Kiai juga merupakan elemen paling esensial. Hal ini ditandai suatu kecenderungan pada umumnya bahwa Kiai merupakan pendirinya. Realitas ini pula yang dalam perkembangannya berdampak pada pertumbuhan kebanyakan pesantren yang semata-mata bergantung pada kemampuan pribadi Kiainya.⁹¹

Istilah Kiai sendiri berasal dari bahasa Jawa. Pada awalnya istilah ini digunakan untuk tiga jenis gelar yang berbeda. Pertama, ia bermakna sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat; misalnya “Kiai Garuda Kencana” yaitu sebutan Kereta Emas di Keraton Yogyakarta. Kedua, ia bermakna sebagai gelar kehormatan yang diberikan kepada orang-orang pada umumnya. Ketiga, ia dilekatkan kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pimpinan pesantren dan mengajarkan kitab-kitab Islam klasik kepada para santrinya. Untuk penggunaan istilah yang disebut terakhir ini, seringkali juga digunakan istilah seorang alim (orang yang dalam pengetahuan islamnya).

⁹⁰ Zamarkhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiai* (Jakarta: LP3ES, cetakan keenam, 1994), hlm. 44.

Dalam kaitannya dengan pelekatan istilah Kiai pada seorang ahli agama Islam, pada masyarakat Indonesia dan kalangan umat Islam pada umumnya juga dikenali istilah ulama. Meskipun istilah ulama lebih meluas dan bisa jadi tidak terkait dengan atau terbatas pada pesantren, pada perkembangan sekarang ternyata banyak juga ulama yang sekalipun tidak memimpin pesantren namun memiliki pengaruh meluas di masyarakat dilekatkan gelar “Kiai”. Dalam kaitan ini, gelar Kiai biasanya dipakai untuk menunjuk para ulama dari kelompok Islam tradisional.⁹²

Istilah lainnya yang juga dikenali di masyarakat untuk mereka yang dipandang memiliki pemahaman yang baik atau ahli dalam agama Islam ialah ustadz. Namun demikian keduanya sesungguhnya berbeda. Ustadz biasanya ditujukan kepada guru. Dalam sebuah pesantren, keduanya merupakan bagian dari warga pesantren, selain tentu saja santri. Dalam hal keduanya sebagai bagian dari warga pesantren, Kiai menjadi pimpinan secara mutlak dalam segala hal, sedangkan ustadz sebagai pembantu Kiai dalam mendidik para santri. Namun tidak jarang, sebagian kepemimpinan Kiai itu akan diwakilkan kepada ustadz senior selaku lurah pesantren, yang ini sebenarnya menjadi media latihan penumbuhan kemampuannya untuk menjadi Kiai di kemudian hari.⁹³

Abdurrahman Mas’ud mengategorikan Kiai ke dalam lima tipologi. Pertama, Kiai ensiklopedi dan multidisipliner, yang mengonsentrasikan diri dalam dunia ilmu: belajar, mengajar, menulis, dan menghasilkan banyak kitab,

⁹² Ibid, hlm. 55

⁹³ Abdurrahman Wahid, “*Pesantren Sebagai Subkultur*”, <https://santrigusdur.com/2018/05/pesantren-sebagai-subkultur/>, diakses 10/12/2020.

seperti Nawaa al-Ban-tani. Kedua, Kiai yang ahli dalam bidang ilmu pengetahuan Islam tertentu, yang ini terkadang memunculkan identitas khas bagi lembaga pesantrennya, misalnya pesantren al-Qur'an. Ketiga, Kiai karismatik, yang memperoleh karismanya dari ilmu pengetahuan keagamaan, khususnya dari sufismenya, seperti KH. Kholil Bangkalan Madura. Keempat, Kiai Dai keliling, yang lebih memberi perhatian dan keterlibatan penyebaran ilmu dan dakwah melalui ceramah. Kelima, Kiai pergerakan, yang karena kombinasi kedalam ilmu keagamaan dan kepemimpinannya baik pada organisasi maupun masyarakat, sehingga menjadi pemimpin yang menonjol, seperti KH. Hasyim Asy'ari.⁹⁴

Dengan demikian, Kiai dan pesantren sesungguhnya elemen yang menyatu dan tidak terpisah. Ia, Kiai, menjadi elemen yang mendasar sekaligus esensial bagi pesantren. Tidak jarang dalam perkembangannya eksistensi dan perkembangan suatu pesantren diidentikkan dengan kapabilitas dan peran Kiai di tengah-tengah komunitas atau masyarakat secara luas. Karena itu, hubungan antara pesantren dan Kiai dapat diibaratkan sebagai suatu kerajaan kecil di mana Kiai merupakan sumber mutlak dari kekuasaan dan kewenangan (power and authority) dalam kehidupan dan lingkungan pesantren. Bagi santri, Kiai yang diikutinya dinilai sebagai orang yang percaya penuh kepada dirinya sendiri (self-confident), baik dalam soal-soal pengetahuan Islam, maupun dalam bidang kekuasaan dan manajemen pesantren.⁹⁵ Dengan mengikuti pola James C. Scott, Sukanto menyebut hubungan Kiai (pemimpin) dan santri (yang dipimpin)

⁹⁴ Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik, Humanisme Religius Sebagai Paradigma Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Gema Media, 2004), hlm. 236

⁹⁵ Ibid, Hlm. 56

semacam ini sebagai hubungan patron-client relationship. Hubungan Kiai sebagai patron dan santri sebagai klien ini diperkuat oleh sistem nilai yang melembaga di pesantren, yaitu tradisi *sami'na wa atho'na* (mendengar dan mentaati).⁹⁶

Di masyarakat, Kiai Pesantren memiliki peran yang penting, dan karenanya pendapat dan konsep yang dikemukakannya terkait dengan persoalan di masyarakat termasuk norma hukum yang berlaku juga penting untuk digali. Pertama, Kiai, karena kelebihan pengetahuannya dalam Islam, sering kali dilihat oleh masyarakat sebagai orang yang senantiasa dapat memahami keagungan Tuhan dan rahasia alam. Mereka, terutama oleh kebanyakan orang awam, dianggap memiliki kedudukan yang tidak terjangkau.⁹⁷

Kedua, Kiai, terutama di Jawa, meski pada umumnya tinggal di wilayah pedesaan, pada umumnya termasuk bagian dari kelompok elite di masyarakat. Mereka memiliki pengaruh yang kuat di masyarakat, dan ini jelas menjadi kekuatan penting dalam kehidupan sosial politik masyarakat. Pengaruhnya ini tidak hanya dalam kehidupan keagamaan, tetapi juga dalam soal-soal politik, sehingga disebut Clifford Geertz sebagai makelar budaya (cultural broker).⁹⁸ Dari segi luasan wilayah, keberpengaruhannya sebagai konsekuensi dari perannya sebagai pengajar sekaligus penganjur ajaran

⁹⁶ Sukamto, *Kepemimpinan Kiai dalam Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 1999), hlm. 78

⁹⁷ Dhofier, *Tradisi Pesantren*, hlm. 56.

⁹⁸ Clifford Geertz, "*The Javanese Kijaji: The Changing Role of a Cultural Broker*", *Comparatives Studies in Society and History*, (1960) hlm228

keagamaan, melampaui batas-batas tempat dan kampung di mana pesantren itu berada.⁹⁹

Ketiga, pesantren, *mutatis mutandis* Kiai Pesantren, meski kerap dianggap sebagai lembaga tradisional yang terbelakang dan kurang partisipatif, sesungguhnya memiliki potensi besar, yaitu memobilisasi sumberdaya lokal, sumber tenaga kerja potensial, dan sekaligus sumber dukungan politis; namun juga sebaliknya, bisa menjadi kekuatan tandingan (*countervailing power*) yang potensial.¹⁰⁰ Karena itu, ia, pondok pesantren, tampak juga sebagai pusat peradaban sebuah masyarakat.¹⁰¹ Tetap bertahannya pesantren sampai sekarang ini secara eksplisit mengisyaratkan bahwa tradisi Islam dalam segi-segi tertentu sangat relevan di tengah deru modernisasi. Perubahan-perubahan sosial, politik, kebudayaan dan lain-lain dapat direspons atau diimbangi oleh kelanjutan eksistensi pesantren.¹⁰²

⁹⁹ Dhofier, Tradisi Pesantren, hlm. 56.

¹⁰⁰ *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 6, 2 (2008), hlm. 5-14.

¹⁰¹ ayfa Aulia Achidsti, “Eksistensi Kiai dalam Masyarakat”, *Ibda’*: Jurnal Kebudayaan Islam, (2014), hlm. 169.

¹⁰² Dudung Abdurrahman, “Pengembangan Ma’had ‘Aly pada Beberapa Pesantren di Jawa”, *Jurnal Dialog*, 2 (2004), hlm. 62

BAB III

AKTIVITAS DAKWAH KH. DZIKRON ABDULLAH

Bab ini akan menggambarkan profil yang dijadikan obyek penelitian, yakni KH. Dzikron Abdullah yang kemudian penulis juga akan memberikan gambaran mengenai data-data yang telah penulis kumpulkan.

A. Biografi KH. Dzikron Abdullah

KH. Dzikron Abdullah lahir di Semarang, tanggal 03 Februari 1950. Beliau adalah anak kedua dari sembilan bersaudara. Ayahnya bernama KH. Abdullah Dainurri dan ibunya bernama Nyai Fatmah. Dari pernikahan tersebut, KH. Abdullah Dainurri dikaruniai sembilan orang anak.¹⁰³

Sejak kecil KH. Dzikron Abdullah dan saudara-saudaranya sudah dididik oleh ayahnya untuk belajar ilmu agama. (KH. Bduallah Dainury (Alm) orang tua KH. Dzikron Abdullah dulu berprofesi sebagai Dosen Uin walisongo dan juga sekarang pengasuh pondok pesantren Ad-dainuriyah 2 Semarang, beliau selalu memotivasi semua santri-santrinya untuk belajar dan lebih mementinngkan

¹⁰³ Wawancara dengan pengurus ponpes kang Rohim pada tanggal 8 Agustus 2020.

pendidikan agama. Dan Ayanhnya mewajibkan anak-anaknya untuk belajar tentang pendidikan agama.¹⁰⁴

Berawal dari keinginan yang kuat dan didikan dari ayahnya memberikan pengajaran berupa ilmu dasar membaca kitab, menjadikan KH. Dzikron Abdullah maupun semua anaknya dapat membaca kitab-kitab sehingga dapat memahami, mengausai, dan mengajarkannya isi kandungan dan penjelasan berbagai kitab seperti *Al- Maraghi* (Tafsir), *Al-Hikam* (Tasawuf), *Nashaihul Ibad* (Akhlah), *Kifayatul Akhyar* (Fiqh) dan lain-lainya.¹⁰⁵

KH. Dzikron Abdullah menikah dengan Hj Siti Umaeroh dari pernikahan tersebut dikaruniai seorang anak 6 yang diberi nama Ahmad Zaki, Azmi Muttaqin, Naili Anafah, Ato' Silmi, Muhammad Altof, Mhammad Azka. Dzikron Abdullah merupakan pribadi yang patut dijadikan tauladan, karena dia memiliki kepribadian yang baik, sabar, sopan, dan berwibawa dan tutur bahasa yang lembut, sehingga di lingkungan masyarakat begitu dihormati. Beliau juga pernah menjadi dosen Uin Walisongo Semarang pada tahun 1977-2015, menjadi sebagai Rois Thiroqoh Qodriyah Naqsabandiyah Jawa Tengah, menjadi anggota dewan MUI Jawa Tenagah, mejadi penasehat MAJT, menajdi dewan Pembina UNWAHAS, dan selaku penagsuh ponpes Ad-dainuriyah 2 Semarang.

B. Pendidikan

Sebagai anak laki-laki, KH Dzikron Abdullah mendapatkan didikan yang cukup keras dari ayahnya. Semenjak kecil, KH Dzikron Abdullah menimba

¹⁰⁴ *Ibid.*

¹⁰⁵ *Ibid.*

ilmu dari sang ayah. Sebagai tokoh agama KH Abdllah Dainury mengharuskan anak-anaknya belajar agama sejak dini disertai pendidikan formal juga.¹⁰⁶

Merasa belum puas dengan pendidikan SMA, KH. Dzikron Abdullah melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi yaitu masuk di IAIN WALISONGO, Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen Dakwah. Beliau juga pernah mondok/nyantri di kijen margoyoso Pati.

Ketertarikannya untuk kuliah dikarenakan oleh orangtuanya untuk selalu belajar pendidikan folmal juga, dan dimasa kuliah beliau mengikuti atau bergabung dalam organisasi mahasiswa yaitu organisasi ekstra–kampus menjadi anggota Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII).¹⁰⁷

C. Aktivitas Dakwah KH. Dzikron Abdullah.

Adapun Aktivitas dakwah yang dilakukan oleh KH. Dzikron Abdullah sangat beragam. Dalam kesehariannya, dakwah yang dilakukan cenderung menggunakan pendekatan sosiologis yakni suatu pendekatan yang memahami kondisi masyarakat dan lebih mengedepankan terciptanya suatu lingkungan masyarakat yang tentram, harmonis dan agamis. Dengan memahami kondisi masyarakat dan bekal penguasaan ilmu agama, KH. Dzikron Abdullah dapat menyampaikan ajaran Islam dengan mudah dan pesan dakwah yang disampaikan bisa diterima oleh masyarakat.

¹⁰⁶ Wawancara dengan *pengurus ponpes kang Rohim* pada tanggal 8 Agustus 2020.

¹⁰⁷ *Ibid.*

KH Dzikron Abdullah ini dalam berdakwah tidak hanya untuk satu kalangan tertentu akan tetapi untuk semua kalangan. Karena menurutnya semua lapisan masyarakat baik itu anak-anak, remaja, maupun orang tua merupakan sasaran dakwahnya. KH. Dzikron Abdullah sebagai sosok ulama yang berpengaruh terutama di wilayah Semarang, memiliki beragam aktivitas setiap harinya, tetapi beliau tetap membuka diri untuk bertemu dengan masyarakat seperti pada saat agenda pengajian-pengajian. Dalam aktivitas dakwahnya meskipun usianya sudah tidak muda lagi (70 tahun), semua itu tidak menjadi penghalang baginya dalam melakukan aktivitas dakwahnya. Dari hasil observasi yang penulis lakukan, ada beberapa aktivitas KH. Dzikron Abdullah di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Sebagai pengasuh Ponpes Ad-dainriah 2 Semarang.
2. Sebagai Rois Thoriqoh Qodriyah Naqsabandiyah.
3. Sebagai Dewan Majelis Ulama Indonesia (MUI) wilayah Jawa Tengah.
4. Sebagai Dewan Pembina di Masjid Agung Jawa Tengah.
5. Sebagai Dewan Pembina Universitas Wahid Hasyim Semarang.
6. Sebagai Alumni Dosen UIN Waliosngo Semarang. Pada Tahun (1977-2015).
7. Pembicara dalam program kajian kitab Ngidotum Nasyiin setiap malam selasa sehabis solat magrib siaran langsung di Stasiun Radio Dais Semarang 107,9 FM.

8. Undangan-undangan pengajian langsung di sekitar Semarang baik berupa acara pengajian dalam rangka Peringatan Hari Besar Islam atau acara syukuran, hajatan dari warga setempat.
9. Pengajian umum Mujahadah Kubro di Ponpes Ad-dainuriyah 2 pada hari Ahad Pon atau sebulan sekali dilaksanakan sehabis solat magrib hingga selesai.
10. Pengajian umum malam senin Ponpes Ad-dainuriyah 2 sehabis solat magrib yaitu kitab Al-maraghi(tafsir), kitab Al-hikam(tasawuf), Kitab Nashaihul ibad(akhlaq), kitab Kifayatul Ahkyar(fiqih).¹⁰⁸

Aktivitas Dakwah KH. Dzikron Abdullah adalah usaha yang harus diselenggarakan berupa mengajak orang lain yang belum memeluk Islam untuk masuk Islam. Usaha-usaha amar ma'ruf nahi munkar serta usaha-usaha perbaikan dan istilah dalam rangka realisasi ajaran agama Islam dalam segenap segi kehidupan, namun dakwah akan lebih efektif jika didukung oleh beberapa orang yang diatur dan disusun sedemikian rupa sehingga menjadi suatu kesatuan yang melaksanakan secara bersama-sama tugas dakwah yang sifatnya sangat kompleks ini. Menjadi suatu kesatuan yang melaksanakan secara bersama-sama tugas dakwah yang sifatnya sangat kompleks ini.

Sebagai da'i dalam melaksanakan dakwah menyiarkan agama Islam kepada masyarakat, jalan yang ditempuh tidak selamanya akan lurus karena hambatan-hambatan pasti ada, baik dari da'i, mad'u, maupun materinya. Maka

¹⁰⁸ Wawancara dengan *pengurus ponpes kang Rohim* pada tanggal 8 Agustus 2020.

dari itu metode yang tepat dan sesuai dengan situasi dan kondisi perlu diperhitungkan, artinya dakwah bisa berhasil apabila cara pelaksanaan dan metode yang digunakan sesuai dengan situasi masyarakat yang bersangkutan, dengan harapan nantinya dakwah bisa diterima oleh masyarakat.

Dalam menunjang keberhasilan dalam dakwahnya KH Dzikron Abdullah tidak lepas menggunakan unsur-unsur dakwah. Di antaranya adalah:

1. Metode Dakwah

Adapun metode dakwah yang diterapkan dalam aktifitas dakwa KH Dzikron Abdullah sebagaimana menurut hasil pengamatan penulis adalah sebagai berikut:

a. Metode Tanya Jawab.

Metode Tanya jawab adalah penyampaian materi dakwah dengan cara mendorong sasarannya (obyek dakwah) untuk menyatakan sesuatu masalah yang dirasa belum dimengerti dan mubaligh/da'i sebagai pihak penjawabnya. Metode ini dimaksudkan untuk melayani masyarakat sesuai dengan kebutuhannya. Sebab dengan bertanya berarti orang ingin mengerti dan dapat mengamalkannya. Oleh karena itu jawaban pertanyaan sangat diperlukan kejelasan dan pembahasan yang sedalam-dalamnya lagi pula jawaban selalu sesuai dengan maksud pertanyaannya. Harapan semacam ini tak mungkin dicapai tanpa adanya usaha da'i/mubaligh untuk melatih dirinya memahami

maksud pertanyaan orang lain, memiliki ketrampilan bertanya dan sebagainya.

Metode Tanya jawab yang digunakan oleh KH Dzikron Abdullah ini dapat dilihat dalam pengajiannya, baik secara langsung ataupun ketika dakwah lewat media radio. Dalam pengajiannya selalu ada kesempatan untuk Para jama'ah bertanya tentang permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi, kemudian KH Dzikron Abdullah memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh para jama'ah ketika pengajian berlangsung. Adapun sesi tanya jawab yang dilakukan pada acara Kajian Setiap malam Senin, dapat dilakukan melalui telepon interaktif yang memang disediakan untuk para pendengar hasil observasi yang dilakukan peneliti saat pengajian malam senin.

b. Metode Ceramah (*Mauidhoh Hasanah*).

Metode ceramah ini adalah metode yang sering digunakan oleh KH Dzikron Abdullah untuk menyampaikan materi dakwah baik dakwah secara langsung di masyarakat ataupun di media penyiaran seperti radio. Metode ceramah ini juga digunakan saat mengisi acara di radio dalam acara jendela hati di radio Dais setiap hari minggu pagi dan tafsir bahasa jawa dengan format monolog di radio 107,9 FM Semarang. Selain itu, metode ceramah secara langsung dilakukan di berbagai wilayah sekitar Semarang seperti Demak, Kudus, Jepara, dan lain-lain. Ciri khas dari setiap

ceramahannya yaitu memasukkan *joke* (kata-kata lucu) yang terselip di setiap materi yang disampaikan kepada mad'u, agar para jamaah pendengar ceramahannya tidak bosan dengan penyampaian dakwahnya, serta tidak merasa menggurui.

Ketika KH Dzikron Abdullah berdakwah menggunakan metode ceramah, beliau tampak begitu menguasai materi, tenang dan sabar dalam menjelaskan materi dakwah yang disampaikan kepada mad'u mengalir tanpa adanya batasan pembahasan, sehingga para mad'u antusias dalam mendengarkan.

KH Dzikron Abdullah dalam menggunakan metode ceramah ini seringkali menggabung dengan metode Tanya jawab, di mana dia memberi kesempatan kepada mad'u untuk mengutarakan permasalahan yang sedang dihadapi baik terkait dengan materi yang disampaikan ataupun permasalahan lain di luar materi atau tema dakwahnya yang membutuhkann jawaban dan penjelasan

c. Metode *bil Hal* (Keteladanan)

Metode *bil hal* merupakan aktivitas dakwah Islam yang dilakukan dengan tindakan nyata atau amalan nyata terhadap kebutuhan penerima dakwah. Oleh karenanya, dalam berdakwah KH Dzikron Abdullah dalam kegiatan sehari - hari juga melakukan ajaran keteladanan.

KH Dzikron Abdullah merupakan sosok ulama yang dihormati karena keteladanannya, menurut pendapatnya keteladanan merupakan ajakan untuk mengamalkan ajaran agama Islam dengan

sebaik-baiknya guna membina diri sebagai *uswatun hasanah* sebagai media utama dan lebih ampuh bagi keberhasilan dakwah. Dengan begitu, ia selalu menghargai dan menghormati setiap orang, selalu menerapkan pola hidup yang sederhana baik dalam cara berpakaian, perbuatan, perkataan dan penampilannya, serta tidak mau menempatkan dirinya dengan gaya orang yang berkuasa. Semuanya itu untuk memberikan pemahaman tentang agama dan segalanya yang diajarkan sesuai tuntunan dalam Alquran dan Hadits sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW dengan akhlak yang mulia.

Selain menggunakan metode dakwah *bil hal* di masyarakat, KH Dzikron Abdullah juga menggunakan metode ini di kampus yaitu di Uin Walisongo Semarang. Sebagai Dosen Fakultas dakwah, KH. Dzikron Abdullah memberikan contoh tauladan yang baik kepada anak didiknya (Mahasiswa/Santri) untuk selalu menerapkan pola hidup sesuai ajaran Islam.

Dari beberapa penyampaian metode dakwah yang digunakan KH Dzikron Abdullah di atas, semuanya bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits, dengan kesabaran dan kemampuan menyampaikan dakwah yang baik. Tentunya dengan memahami kondisi dan keadaan masyarakat dalam setiap dakwahnya, sehingga para jama'ah (mad'u) dapat dengan mudah mengerti, mengetahui dan dapat menerima pesan dakwah yang disampaikan dengan baik.

2. Materi Dakwah

Materi dakwah bagi KH. Dzikron Abdullah merupakan salah satu hal mendasar yang teramat penting, untuk menentukan sukses dan tidaknya dakwah seseorang. Oleh sebab itu harus mempertimbangkan materi yang tepat dengan memperhatikan kebutuhan mad'u.

KH. Dzikron Abdullah menjelaskan bahwa bidikan dakwahnya tidak hanya tertuju pada suatu kalangan saja akan tetapi untuk semua kalangan, baik mad'u dari golongan pemuda dan orang tua. Karena materi yang disampaikan tidak hanya materi yang bersifat agamis namun meliputi segala aspek kehidupan yaitu:

a. Akidah

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah yang berkaitan dengan akidah yang digunakan KH Dzikron Abdullah yaitu tentang akidah yang mengikat kalbu manusia dan yang dapat menguasai batinnya. Dari materi akidah inilah yang akan membentuk moral (*akhlaq*) manusia. Dengan iman yang kuat akan lahir keteguhan dan pengorbanan yang selalu menyertai setiap langkah mad'u untuk dapat menjalankan ajaran Islam.

Adapun program kajian sore yang berkaitan dengan tema akidah sedikit, begitu juga pada program jendela hati. Iman atau keyakinan adalah dasar dari segala bentuk ibadah seseorang, dengan memiliki keyakinan yang benar diharapkan dapat

diaplikasikan dengan bentuk ibadah kepada Allah, menurut KH. Dzikron Abdullah, ibadah merupakan sebuah nama yang mencakup apa-apa yang Allah cintai dan ridhai, baik berupa perkataan ataupun perbuatan, baik amalan *dhahir* dan amalan batin.

b. Akhlak

Materi pembicaraan tentang akhlak yang disampaikan oleh KH. Dzikron Abdullah bagi mad'u sering ditekankan pada hubungan antara Muslim dengan Allah, antar sesama umat Islam. "Kita itu tidak punya apa-apa, kita itu tidak bisa apa-apa, karena apa yang kita punya adalah milik Allah. Hanya Allah yang berkuasa. Terus apakah kita akan berjalan di dengan sombong? *Adigung adi guna?* Maka dari itu, mari kita perbaiki amal kita, menata hati kita, kerana semuanya itu akan dimintai pertanggungjawabannya kelak di Akhirat nanti. Mari kita berlomba-lomba untuk menjadi makhluk yang paling dicintai Allah."

Selain materi di atas, pesan dakwah lain yang disampaikan oleh KH Dzikron Abdullah yang berkaitan dengan akhlak yang harus dimiliki dalam menjalani kehidupan dengan sesama Muslim antara lain: "Kadang orang memandang kalau pengajian yang banyak yang datang jamaahnya itu kiyainya memang benar bagus? apa tu bisa dikatakan baik? Contoh lagi kalau ada orang yang

membangun masjid sampai-sampai membuat mustaka atau kubah dari emas tapi masyarakat sekelilingnya terlantar, apa itu bisa dikatakan baik? apa lagi saat kita makan-makan enak, akan tetapi tetangga kita malah membiarkannya kelaparan, berdoasa anda.

Karena tanda orang-orang yang beriman, taqwa kepada Allah, yang *hidmad* kepad Allah, siap menjadi hamba-Nya harus mementingkan kepentingan orang lain dibandingkan kepentingan pribadi. Maka dari itu marilah kita perbaiki sikap kita, akhlak kita untuk mempersiapkan diri ber-tawajuh kepada Allah, mengharap ridho dan Surga Allah.¹⁰⁹

c. Syariah

Dakwah yang dilakukan KH Dzikron Abdullah yang berkaitan dengan materi syariah terfokus pada penjabaran tentang syari'at-syari'at atau aturan yang ada dalam agama Islam, baik itu aturan terkait hubungan manusia dengan Allah, Seperti menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya.

Selain itu juga materi syariat yang berhubungan dengan aturan-aturan dalam rukun Islam, memberikan petunjuk atau pengajaran kepada para mad'u tentang aturan (syari'at) yang berkaitan dengan hubungan sesama manusia, seperti bershodaqoh, infaq dan zakat.

¹⁰⁹ Wawancara dengan pengurus ponpes kang Rohim pada tanggal 8 Agustus 2020.

3. Media Dakwah

Hasil dari observasi dan wawancara dalam penelitian ini, peneliti melihat aktifitas dakwah yang dilakukan oleh KH. Dzikron Abdullah begitu beragam dalam menggunakan media dakwah. Media dakwah yang digunakan KH Dzikron Abdullah dalam berdakwah yaitu melalui media dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Media

Auditif Media yang berbentuk bunyi yang dapat didengar oleh Indra pendengaran atau dalam bentuk ucapan yang disampaikan biasa diterima oleh mad'u. Dengan menggunakan media itu, ceramah KH Dzikron Abdullah hingga saat ini masih diminati oleh mad'u karena materi yang disampaikan mudah diterima dan dipahami. Dari hasil observasi, adapun media auditif yang digunakan Drs. Dzikron Abdullah yaitu radio Dais (Dawah Islam) 107.9 FM. Di masjid agung Jawa Tengah Semarang.

b. Lembaga Pendidikan.

Sebagaimana diketahui bahwa lembaga pendidikan merupakan lembaga yang memberikan pelajaran, pemahaman, pendalaman, penghayatan dan pengamalan yang diwajibkan untuk setiap Santri dengan menekankan pentingnya moral, serta nilai-nilai dan batasan yang ada ketika berada di tengah-tengah masyarakat. Lembaga pendidikan dijadikan KH Dzikron Abdullah sebagai

salah satu dari media dakwah. Lembaga pendidikan yang dimaksud yaitu Ponpes Ad-dainuriyah 2 Semarang.

Berkaitan dengan sebagai pengasuh Ponpes Ad-dinuriyah 2 Sehingga KH Dzikron Abdullah dapat memberikan materi dakwah disetiap kegiatan mengaji atau belajar mengajarnya saat berlangsung. Motif dan tujuan KH Dzikron Abdullah menggunakan media ini adalah agar para anak-anak didik mendalami ilmu agama, sehingga dalam jangka waktu tertentu bisa membentuk kepribadian yang agamis sesuai dengan ajaran Islam berbasis religius kerohanian.

c. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

KH Dzikron Abdullah juga sering banyak mendapatkan undangan untuk mengisipengajian yang berkaitan peringatan hari-hari Besar Islam seperti Isra' Mi'raj, Maulud Nabi, Nuzulul Qur'an, 1 Muharam, hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Idul Qurban. Dengan merayakan hari besar umat Islam tersebut, dapat menunjukkan kebesaran agamanya, selain itu dapat memanfaatkan tradisi masyarakat yang baik itu sebagai dakwah.

Pada dasarnya dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah yang dapat merangsang indra-indra manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk menerima dakwah. Semakin tepat dan efektif

wasilah yang dipakai semakin efektif pula upaya pemahaman ajaran Islam pada masyarakat.

BAB IV

ANALISIS AKTIVITAS DAKWAH KH. DZIKRON ABDULLAH

Aktivitas dakwah merupakan perkara yang sangat penting bagi kaum muslimin. Aktivitas amar ma'ruf nahi mungkar termasuk fardhu kifayah. Seorang muslim yang berusaha menegakannya akan memperoleh pahala dan ganjaran dari Allah swt, sebaiknya tidak dimanfaatkan bagi orang yang melalaikannya. Apabila iman itu tergolong ma'ruf pertama dan yang menjadi pokok dari segala yang ma'ruf, maka lawanya adalah kufur. Dengan demikian wajib atas seluruh kaum muslim untuk bersatu dengan menegakan kewajiban ini dan hendaknya orang muslim mengutamakan perkara agamanya mengetahui tentang ayat ayat AL-Qur'an yang dibacanya dan hadits-hadits nabi yang dipelajarinya bukan hanya ditunjukan pada dirinya seniri melainkan untuk seluruh umat.

Berdasarkan analisis dan obsevasi, aktivitas dakwah yang dilakukan KH Dzikron Abdullah lebih menggunakan dakwah bil lisan , bil hal, dan bil qolam. Dakwah yang dilakukan bertujuan unyuk meningkatkan pemahaman seseorang agar dapat diamalkan ilmunya kepada orang lain agar senantiasa mendapatkan ridho dari Allah swt. Pada saat awal mulainya pengajian hari jumat di pondok pesantren Ad-dainuriyah 2 kurang lebih tahun 1980, materi materi kajian itu masi terbatas pada

tafsir Al-Qur'an dengan tanya jawab. Semakin hari jamaah semakin bertambah setelah pertimbangan majlis ta'lim ini di pindah pada hari malam senin. Kajian kitabnya mulai bertambah, diantaranya Kajian Tafsir dan Kajian Fiqih. Perkembangan Pengajian semakin bertambah pesat hingga didirikanlah pondok pesantren.

Pondok Pesantren Addainuriyah 2 Semarang merupakan pesantren salaf dengan basis modern yang terletak di tengah kota Semarang. Di desain khusus untuk menjawab tantangan global dan tuntutan masyarakat. Pondok pesantren ini ikut serta berperan dalam rangka menyiapkan dan pemenuhan generasi bangsa yang mengedepankan profesionalisme, kualitas, mempunyai kedalaman spiritual, ilmu pengetahuan dan berakhlakul karimah.

Fasilitas Pondok Pesantren yaitu meliputi : Masjid, Asrama santri, Kantor Asrama Pengasuh, Perpustakaan, Laboratorium, Komputer, Laboratorium Bahasa, Gudang, Kamar mandi, Klinik Kesehatan. Dan sedangkan ekstrakurikuler lainnya yaitu meliputi : Musyawarah (membahas masalah-masalah kontemporer), Ekstra bahasa Arab dan bahasa Inggris, Khitobah (latihan pidato), Ekstra Qiro'ah dan Sholawat, Rebana, Senam Santri, Tenis Meja.

KH Dzikron Abdullah seorang ulama yang sangat disegani dan suritauladanya dikalangan umat muslim, terutama di wilayah kota Semarang. Beliau juga merupakan selaku ketua JATMAN (Jam'iyah Ahlul Thariqah Mu'tabarah an Nahdliyyah) Jawa Tengah, menjadi penasehat dan selaku pendiri Pondok Pesantren Ad-Dainuriyah 2 Semarang.

Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah mengadakan pembaiatan Thoriqoh Qodiriyah Wan Naqsyabandiyah dan pemberian ijazah manakib kepada para santri di Mushollatorium Attaqiy, Rabu (30/12/2020). Acara yang diselenggarakan secara offline ini dipandu oleh Mursyid KH Dzikron Abdullah dan diikuti sebanyak 175 santri dari 245 santri Life Skill Daarun Najaah yang berada di pondok dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

Ketua Rois Jamiyyah Ahlit Thoriqoh Almu'tabaroh An Nahdliyyah Idaroh Wustho Jawa Tengah KH Dzikron Abdullah mengatakan, tujuan dari makrifat adalah menggapai ridhonya Allah. Faedah dari makrifat dapat menjauhkan diri dari maksiat, menjadikan hati tenang, dan cinta kepada Allah SWT. Maka untuk mencapai makrifat harus melalui thoriqoh atau jalan khusus.

“Syariat itu perahu (tampak), thoriqoh itu lautnya (jalannya), tujuannya untuk mencari makrifat, dan makrifat itu bagaikan mutiara yang sangat berharga” tutur Pengasuh Ponpes Addanuriyah Dua ini.

Sebagai pengurus Rois Tsalits Idaroh Aliyah Jatman Indonesia, dia mengatakan belum pernah membaiat secara berjamaah atau berkelompok (khilafah) di berbagai daerah Jawa Tengah. Sebelum pembaiatan kepada santriwan santriwai dilaksanakan terlebih dahulu membai'at DR KH Ahmad Izzuddin MAg., sebagai khalifah atau badal mursyid thoriqoh.

“Baru kali ini saya membaiat khilafah, yaitu Life Skill Daarun Najaah yang luar biasa, mugi-mugi barokah” tuturnya.

Pembaiatan Thoriqoh Qodiriyah Wan Naqsyabandiyah dan pemberian ijazah manakib ini berjalan dengan khidmat dan penuh antusias, begitu pun dengan Anis Ahilma salah satu santri yang mengikuti acara tersebut. Ia merasa bersyukur pesanten mengadakan kegiatan pembaiatan toriqoh dan pemberian ijazah.

“Dengan diadakannya kegiatan ini dapat meningkatkan nilai spiritualitas dan ibadah kita kepada Allah untuk mencapai ridho-Nya, agar menjadi orang yang sukses, sholeh, selamat” terangnya.

“Seperti yang pernah diterangkan Pak Kiai Izzudin ketika memberikan arahan kepada para santri, bahwa sanad keilmuan itu penting bagi santri dalam mendapatkan keberkahan. Suatu keberuntungan bisa mengikuti Pembaiatan thariqah Qodiriyah Wan Naqsyabandiyah ini, yang dibaiai langsung oleh Kiai besar seperti Al Mukarom KH Dzikron Abdullah” kata salah seorang santri Life Skill Daarun Najaah, Sekarwati.

Pengasuh Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah KH Ahmad Izzuddin mengatakan, KH Dzikron Abdullah ini mendapatkan amanah langsung dari Habib Luthfi untuk memimpin thoriqoh di Jawa Tengah. “Saya sangat berharap betul baiat ini bisa nyambung, dan semoga kabul, mabrur dan diridhoi oleh Allah SWT” tuturnya.¹¹⁰

Pada hakekatnya Dakwah Islamiyah merupakan aktualisasi imani yang dimanifestasikan dalam suatu pelaksanaan kegiatan aktivitas dakwah yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, bersikap, dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individual dan Sosio-kultural, dalam rangka

¹¹⁰<https://jatengdaily.com/2020/dibaiai-kh-dzikron-abdullah-santri-life-skill-daarun-najaah-merasa-bersyukur/>

mengusahakan ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan mempengaruhi cara-cara tertentu. Adapun tujuan dakwah KH Dzikron Abdullah yaitu:

1. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan masyarakat
2. Menyiarkan islam Ahlulsunah wal Jamaah dan cinta Rasul SAW
3. Menyelamatkan masyarakat lebih khususnya anak muda atau generasi muda dari golongan yang tidak islami dan radikal
4. Menjalin Ukuwah islamiyah
5. Memupuk pemuda agar gemar menghadiri halaqoh atau majlis zikir dan majlis ta'lim
6. Mendukung dan membantu program pemerintah dalam membangun masyarakat lebih khususnya kota Semarang.

Selanjutnya mengenai visi dan misi KH Dzikron Abdullah yaitu:

Visi:

Membangun masyarakat terutama kota Semarang yang berkarakter atau berakhlak mulia berdasarkan ajaran Islam Ahlulsunah wal Jamaah

Misi:

1. Meningkatkan iman dan takwa jamaah kepada Allah SWT

2. Meningkatkan kecintaan kepada Rasulullah SAW
3. Mengajak generasi muda untuk gemar menghadiri majlis zikir dan majlis ilmu
4. Memberi ajaran agama Islam yang terdiri dari ibadah, akhlak, aqidah, dan muamalah
5. Memupuk rasa cinta terhadap tanah air Republik Indonesia
6. Menumbuhkan sikap patuh terhadap aturan pemerintah atau pemimpin
7. Menjalin hubungan kerjasama yang berkompeten atau yang terkait
8. Menumbuhkan sikap peduli terhadap sesama
9. Membina sikap peduli terhadap lingkungan atau selalu menjaga kebersihan
10. Membiasakan untuk mengedepankan kebersamaan, persatuan, dan demokrasi
11. Membangun jiwa kewirausahaan
12. Memberi pelatihan kecakapan hidup
13. Menumbuhkan jiwa berorganisasi

KH Dzikron Abdullah melakukan aktivitas dakwahnya, secara garis besar meliputi:

1. Analisis Dakwah Bil Lisan

Menurut A. Hasyim dakwah bil-lisan adalah dakwah dengan menekankan usaha dan kegiatannya pada lisan. Dakwah bil-lisan adalah membekali manusia dengan informasi dan berita (pesan-pesan) yang benar, dengan pengetahuan ilmiah, kenyataan yang faktual dan akurat untuk membantu terbentuknya pikiran dan pandangan dalam menghadapi kenyataan dan kesulitan yang dihadapi.

Dalam beberapa kesempatan penulis mengikuti ceramah, pengajian dan khutbah yang beliau pimpin langsung, beliau begitu arif dalam berdakwah serta selalu memberi contoh yang baik pada para jama'ah, sehingga beliau benar-benar dihormati dan menjadikan panutan yang baik.

Dalam pengajian rutin yang penulis ikuti pada mujahadah kubro, dalam kitab yang dibahas beliau yaitu “Riyadlushsholihin” yang kitab tersebut dari keseluruhannya adalah membahas tentang fiqih atau perilaku yang kita lakukan sehari-hari dengan memberi contoh pada kisah-kisah Nabi dengan dasar hadits dan Al-Qur'an. Begitu pula dalam penyampaian beliau begitu mudah bagi mad'u untuk diterima. peneliti menyimpulkan bahwa K.H. Dzikron Abdullah mempunyai jadwal yang cukup padat. Karena setiap hari beliau sudah mempunyai jadwal tetap yang rutin tiap minggunya. mapupun yang bulanan. Ada sebuah lontaran menarik yang disampaikan KH Dzikron Abdullah, pemimpin Pondok Pesantren Ad Dainuriyyah 2, Sendangguwo, Pedurungan. Semarang Jawa Tengah dalam tarawih keliling di Kecamatan Pedurungan, Kiai Dzikron menyampaikan resep agar iklim tetap sejuk, aman, dan kondusif. “Resepnya

adalah jamu jati kendi. Inshaallah tidak ada di toko jamu mana pun," kata kiai saat memberikan tausiyah usai shalat tarawih di hadapan ribuan jamaah yang hadir di Masjid Jami' At Thohiriyyah Al Khasaniyah, Pedurungan, Semarang. Kiai Dzikron mengungkapkan, jamu yang dimaksud bukan jamu sesungguhnya, melainkan singkatan dari jaga mulut alias menjaga lisan. Adapun jati yang dimaksud adalah jaga hati sehingga orang tidak mudah marah atau emosi. Sementara kendi berarti kendalikan diri, terutama di dalam perang melawan hawa nafsu. "Jika kita bisa menjaga mulut, menjaga hati, dan mengendalikan diri, Inshaallah negara akan sejuk, aman, dan kondusif, serta gemah ripah loh jinawi," kata Kiai Dzikron.

Pada peringatan hari-hari besar Islam, biasanya KH Dzikron Abdullah mengisi acara ini dengan ceramah atau nasehat keagamaan, ceramah atau nasehat yang disampaikan oleh KH Dzikron Abdullah sangat penting artinya sebagai bagian pembinaan yang biasa dilakukan KH Dzikron Abdullah kepada para santri dan masyarakat disekitar Pondok Pesantren., meskipun bukan berarti bahwa pembinaan melalui peringatan hari besar Islam akan merubah secara drastis perilaku atau kebiasaan masyarakat yang kurang sejalan dengan ajaran Islam dan mampu membangkitkan semangat Islam. Beliau juga selalu menyampaikan pesan-pesan dakwah pada acara tersebut dngan materi yang berbeda-beda setiap tahunnya.

Dari salah satu kegiatan dakwah KH Dzikron Abdullah inilah jamaah yang datang selalu bertambah, sikap antusias para jamaah menjadikan peringatan hari-hari besar di Pondok Pesantren sebagai perayaan yang wajib mereka hadiri.

Peringatan hari-hari besar Islam dilaksanakan secara terbuka yang tidak hanya dihadiri oleh para santri tetapi juga tidak tertutup bagi warga sekitar atau warga diluar lingkungan untuk memperingati hari besar tersebut. Pesantren Ad-Dainuriyah 2 memperingati hari besar Islam, seperti Tahun Baru Hijriyah yang jatuh pada tanggal 1 Muharram, Maulid Nabi pada tanggal 12 Rabiul Awal, Isra Mi'raj Nabi Besar Muhammad SAW yang jatuh pada tanggal 27 Rajab.

KH. Dzikron Abdullah menggunakan media Peringatan Hari Besar Islam disertai penyelenggaraan pengajian seperti memperingati hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Idul Adha, tahun baru Islam, Isra'Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad saw, Nuzulul Qur'andengan penyelenggaraan pengajian cukup efektif dimana setiap acara ini berlangsung di setiap kampung, desa-desa, maupun wilayah kota atau hampir semua wilayah dengan penduduk yang mayoritas menganut agama Islammerayakan hari-hari besar ini. Dan apabila diadakan kegiatan dakwah tentu banyak dari masyarakat yang mengikutinya

Dengan demikian, dapat penulis simpulkan bahwa kegiatan ini cukup berhasil dalam rangka melaksanakan dakwah Islamiyah yang dilakukan oleh KH Dzikron Abdullah sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan keianan dan keaqwaan serta memererat ukhuwah Islamiyah jamaah yang direalisasikan dalam pengamalan ajaran-ajaran Islam.

Hemat penulis dari media dakwah yang digunakan KH. Dzikron Abdullah menggunakan media Peringatan Hari Besar Islam disertai penyelenggaraan pengajian seperti memperingati hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Idul Adha, tahun baru Islam, Isra'Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad saw, Nuzulul

Qur'andengan penyelenggaraan pengajian cukup efektif dimana setiap acara ini berlangsung di setiap kampung, desa-desa, maupun wilayah kota atau hampir semua wilayah dengan penduduk yang mayoritas menganut agama Islam merayakan hari-hari besar ini. Dan apabila diadakan kegiatan dakwah tentu banyak dari masyarakat yang mengikutinya. Walaupun acara peringatan hari besar Islam ini jatuh di hari tertentu akan tetapi dalam merayakandapat diselenggarakan di hari atau minggu-minggu sebelumnya. Jadi bisa dikatakan bahwa aktifitas KH. Dzikron Abdullah dalam menggunakan media Peringatan Hari Besar Islam cukup dapat diperhitungkan jika dilihat dari intensitas acara dan mad'u. serta bisa disimpulkan cukup efektif dan efisien. Sedangkan kekurangan media ini yaitu ketika mengadakan peringatan hari besar Islam ini terkendala pada biaya yang cukup besar, membutuhkan persiapan waktu yang cukup lama, serta membutuhkan banyak tenaga untuk merealisasikannya..

Pelaksanaan Dakwah melalui Pengajian Rutin Salah satu yang dilakukan oleh KH Dzikron Abdullah bertujuan untuk meningkatkan keagamaan, yaitu salah satunya dengan mengadakan pengajian ibu-ibu di sekitar pesantren. Yang dilaksanakan pada hari jum'at pada pukul 13.00 wib sampai dengan pukul 15.00. Kegiatan ini diikuti Jama'ah, Jama'ah selalu aktif menghadiri pengajiannya, pengajian tersebut diadakan di lingkungan Pondok Pesantren. Adapun materi yang diberikan pada pengajian ini yaitu lebih condong membahas tentang aqidah, syariah, akhlak. karena materi ini menurutnya sangat penting sekali untuk menguatkan pengetahuan jamaah untuk meningkatkan keimanan.

Dari hasil wawancara penulis dengan pengurus pondok pesantren, para jamaah di pengajian rutin memiliki subyektivitas tersendiri tentang materi yang diminati. Hal ini terjadi karena tidak terlepas dari bagaimana peran KH Dzikron Abdullah dalam menyajikannya. Dari materi-materi yang disampaikan, meski dengan menggunakan metode yang sama namun para jamaah lebih minat kepada materi yang berkenaan dengan masalah keimanan dan disusul kemudian dengan materi-materi yang lain. Adapun tujuan dari dakwah KH Dzikron Abdullah di Pondok Pesantren Darunnajah adalah sebagai berikut :

1. Mendidik generasi muslim yang mampu berdakwah dan mengembangkan dunia dakwah.
2. Mendidik generasi muslim yang tanggap terhadap setiap perubahan dan kebutuhan masyarakat terhadap aktivitas dakwah.

Pengajian malam senin tanggal mengupas tafsir dari QS. Al Hjr ayat 49 dan penyamaannya QS. Az Zumar Ayat 53.

Al Hjr : 49

نَبِّئْ عِبَادِيَ أَنِّي أَنَا الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

“Beritakan Muhammad kepada hamba-hambaku bahwa Aku sesungguhnya Al Ghofur (Maha Pengampun) dan Ar Rahim (Maha Penyayang)”

Asbabun Nuzul : Rasulullah keluar menemui sahabat-sahabatnya dan bersamaan dengan hal itu para sahabat tertawa terbahak-bahak. Maka Rasulullah

berkata : Kalian semua tertawa terbahak-bahak dan depan kalian adalah api neraka. Saat itu juga datanglah Malaikat Jibril as.

Menyampaikan sabda Allah kepada Nabi Muhammad : *“Janganlah membuat putus asa terhadap hamba-hambaku karena sesungguhnya Aku Maha Pengampun atas dosa-dosa hamba-hambaku dan Maha Penyayang kepada mereka“.*

Sesungguhnya penekanan dari ayat ini menunjukkan bahwa Allah Ghofur dan Allah Rahim. Karena Rahimnya Allah ada ayat lain yang mirip dengan ayat ini :

QS.: Az Zumar ayat 53

قُلْ يَا عِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِنْ رَحْمَةِ اللَّهِ ۚ إِنَّ
اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا ۚ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Katakanlah: *“Hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”*

Jadi, orang yang melampaui batas jangan sampai putus asa bahwa Allah Ghofur dan Allah Rahim.

Suatu ketika ada sahabat lapor kepada Rasulullah dan sahabat tadi pekerjaannya adalah penggali kubur. Saat itu ada orang madinah meninggal dunia dan orang tersebut paling cantik di madinah. Penggali kubur tersebut menggali kuburan wanita cantik tadi dan ia mezinainya. Lalu dikubur lagi dan melapor kepada Rasulullah. Hal itu membuat Rasulullah tak kuat untuk berdiri karena mendengar laporan dari penggali kubur tersebut. Akhirnya turunlah ayat tersebut.

Orang yang paling baik amalnya, masuk surga bukan karena amalnya melainkan karena rahmatnya Allah ta'ala. Rasulullah bersabda : *“seseorang masuk surga tidak dari kamu semua, amalnya tidak akan memasukkan surga seseorang dan amalnya tidak akan menyelamatkannya dari api neraka. Aku (Muhammad) masuk surga bukan karena amalku kecuali dengan rahmat Allah swt.”*

Maksudnya adalah kita tidak boleh menggantungkan amal kita, karena sesungguhnya amal kita belum tentu membawa kita pada surga. Karena yang menentukan semuanya adalah Allah swt.

Jadi, kita harus senantiasa beramal dan mengharap rahmatnya Allah, jangan sampai sombong karena merasa amalnya sudah hebat.

Hal lain yang perlu dicermati adalah tentang keberhasilan dakwah Islamiyah KH Dzikron Abdullah karena bagaimanapun banyaknya materi yang diberikan jika dalam penyampaian kurang baik maka jamaah akan sulit memahami dan hasil yang didapatkan juga kurang baik.

Pengajian Mujahadah Kubro Setiap Sebulan Sekali “Marhaban ya Marhaban”, selamat datang kepada para jamaah, santri, dan masyarakat pada umumnya serta penulis pada khususnya. Selamat datang saya haturkan kepada hamba Allah yang rindu untuk berkumpul, bershilaturahmi, bertolabul ngilmi dan bermunajat bersama dalam majelis mulia Mujahadah Kubro Pp Addanuriyah 2 Semarang yang insyaallah rutin digelar setiap ba'da maghrib ahad pon atau malam senin wage. Bagaimana hati tidak rindu, 4 bulan pengajian ini vakum karena adanya badai pandemi covid 19 yang membekukan seluruh dunia di berbagai aspek kehidupan termasuk kajian islam yang terpaksa dinonaktifkan terlebih dahulu sebagai ikhtiar memutur rantai penyebaran virus.

Alhamdulillah, pemerintah Indonesia telah memberlakukan *new normal*. Sehingga melalui segala pertimbangan dan kerjasama berbagai pihak, MUJAHADAH KUBRO PP ADDANURIYAH 2 SEMARANG kembali diselenggarakan pada tanggal 26 Juli 2020 / 5 Dzulhijah 1441H. Protokol kesehatan diterapkan dengan ketat, para jamaah yang hadir diperkenankan memakai masker, diukur suhu tubuhnya dengan thermogun, mencuci tangan dengan handsanytizer, membawa sajadah *kiyamabak*, menjaga jarak duduk dan tidak diperkenankan bersalaman selepas acara selesai dengan pengasuh PP Addanuriyah 2 Semarang Abah Yai KH Dzikron Abdullah. Bagi jamaah yang tidak bisa hadir atau berada di luar kota disediakan fasilitas live streaming youtube oleh Tim IT PP Addanuriyah 2 Semarang.

Ba'da maghrib jamaah mulai berdatangan. Jamaah Putra bertempat di depan dan utara panggung (panggung menghadap ke barat). Sedangkang jamaah

putri bertempat di selatan panggung. Para jamaah disambut group rebana (nama) PP Addanuriyah 2 Semarang. Alhamdulillah antusiasme jamaah cukup tinggi, semoga mendapatkan pahala dan berkah disetiap langkah menuju lokasi dan hembusan nafas, Aamiin.

Para Imam Mujahadah yang insyaallah senantiasa mendapat karomah dari Allah SWT, beliau sekali menempati *lenggahan* masing-masing. *Salajengipun* Abah YAI Dzikron Abdullah *rawuh* disambut sholawat asraaqal. Shalawat ini dibawakan dengan sangat merdu dan menggetarkan hati oleh seluruh hadirin.

“Mujahadah ini sekaligus *mengeti haulipun simbah kulo*, Mbah Sajad. Jadi akan ada 3 pembahasan yang saling terkait yaitu sejarah hidup Mbah Sajad, Kisah nabi Ibrahim AS, dan Ibadah Qurban”, ngendikane Abah Yai Dzikron Abdullah. Mbah Sajad itu satu Angkatan dengan Mbah Hasyim Ashari, cucu dari Mbah Abdullah Abdurahman yang ditangkap Belanda dan diasingkan ke Manado. “Mbah Abdullah Abdurahman disareaken teng Manado, insyaallah secepat maleh sekeluarga bade ziaroh dateng makamipun Mbah Abdullah Abdurahman”, tambah Abah Yai Dzikron Abdullah. Keturunan dan murid beliau bermufakat untuk menanam pohon Sawo yang bermakna menyatukan barisan untuk melawan penjajah Belanda.

Dahulu, Semarang merupakan pusat kemaksiatan seperti premanisme, prostitusi, penjualan daging haram, dll. Mbah Sajad diutus Mbah Sholeh Darat dakwah di Semarang. Beliau kemudian bermukim di Sendangguwo, kecamatan

Tembalang, Kota Semarang dikarenakan desa tersebut yang paling rusak akhlaknya dibandingkan desa yang lain. Mbah Sajad mendirikan masjid yang saat itu masih sangat jarang di Semarang. Bisa dikatakan dari 2 kecamatan hanya ada 1 masjid. “*Kulo taseh menangi zaman niku*, sekarang hampir di seluruh penjuru Semarang terdapat masjid. Mugi mugi jamaahipun kebak sedoyo, Aamiin”, imbuh Abah Yai Dzikron Abdullah.

Mbah Sajad berdakwah mengedepankan ilmu Hikmah terlebih dahulu, baru kemudian di lengkapi dengan ilmu kitab. Waktu itu terdapat suatu kejadian ketika masjid sedang menyelenggarakan ibadah sholat jum’at berjamaah. Ketika muadzin sedang mengumandangkan adzan, terdengarlah suara gamelan ditabuh. “Mbah Sajad nyepatani mugo podo mencret, dilalah mencret tenan”, terang Abah Yai Dzikron Abdullah. Di lain waktu, ketika khotib sedang naik mimbar terdengar lagi suara gamelan. Kali ini Mbah Sajad grundlel *mugo kobongan*, terjadilah kebakaran namun mereka masih belum insaf. Sampai diadakan lomba menyeberangi sungai banjir, Mbah Sajad ngutus Mbah Makruf. Lomba dimenangkan oleh beliau yang menjadikan masyarakat akhirnya memiliki rasa *pekewuh* kepada mbah Sajad.

Permasalahan tidak selesai sampai di sini, masyarakat setempat masih menjadikan sendang sebagai sesembahan. Kali ini mbah Sajad krenteg hatinya untuk tidak memberikan doa yang menceleakai mereka. Beliau berinisiatif menutup sendang yang disembah hanya dengan lidi padahal airnya tidak pernah kering sert mengalir cukup deras. Masyarakat tergerak hatinya untuk menghormati Mbah Sajad.

“Sejarah Mbah Sajad wonten sambung kaleh kisahe Nabi Ibrahim AS”, jelas Abah Yai Dzikron Abdullah. Nabi Ibrahim AS memiliki doa yang mustajab, kekasih oleh yang senantiasa dikabulkan doa doanya. Ketika Nabi Ibrahim AS melihat ada orang yang bermaksiat, beliau selalu mendoakan orang tersebut meninggal dunia, seketika itu pula maut datang menjemput. Sampai ketika Allah SWT menegur Nabi Ibrahim AS lewat mimpi. Allah SWT berfirman bahwasanya “hamba-hambaku yang bermaksiat itu terbagi menjadi 3 golongan yaitu 1) orang yang bermaksiat lalu kemudian dia bertaubat dan diterima taubatnya, 2) orang yang bermaksiat namun Allah SWT menganugerahi anak keturunannya menjadi hamba yang sholeh sholehah dan 3) orang yang bermaksiat nanti di hari kebangkitan, ada yang disiksa dan diringankan siksaannya. Allah SWT mencintai hambaNya seperti ayah pada putranya”.

Setelah itu, Nabi Ibrahim AS diperintahkan untuk menyembelih nabi Ismail AS putranya. Beliau berkata pada putranya itu “wahai anakku, Allah SWT memerintahkan aku untuk menyembelihmu, bagaimana pendapatmu?”. Nabi Ismail AS menjawab “wahai bapakku, jika itu perintah dari Allah SWT maka laksanakanlah, semoga aku termasuk orang-orang yang bersabar”. Namun ketika Nabi Ibrahim AS hendak menyembelih Nabi Ismail AS, Allah SWT menggantinya dengan kambing yang sangat gemuk dari surga.

Dari situlah umat Nabi Muhammad SAW diperintahkan Allah SWT untuk melaksanakan ibadah qurban. Ali Bin Abu Tholib berpendapat bahwa keutamaan qurban dimulai dari setiap langkah menuju tempat jual hewan qurban yang setiap langkah bernilai 10 kebaikan, akad jual belinya bernilai seperti tasbeih

yang bernilai 700 kebaikan, dan setiap tetes darah mengandung 10 kebaikan. Masya Allah. Mujahadah Kubro ditutup dengan doa oleh Abah Yai Dzikron Abdullah. Mujahadah Kubro selanjutnya insyaallah akan diselenggarakan kembali pada tanggal 30 Agustus 2020. Semoga kita semua diberi kenikmatan, kesempatan, kelapangan, serta kesehatan untuk beristikhomah menghadiri Mujahadah Kubro selanjutnya. Aamiin ya mujibasaalin.

Hemat penulis, bahwa kegiatan dakwah KH Dzikron Abdullah di Pondok Pesantren Darunnajah selama ini dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan seperti ini tentunya juga karena tidak terlepas dari peran KH Dzikron Abdullah yang memiliki ilmu dan wawasan yang luas, subyek dakwah ia sangat komunikatif, mampu menyampaikan materi dengan baik dan jamaah juga mudah dalam memahaminya.

2. Dakwah Bil Hal

Menurut Marzni Anwar yang dimaksud dengan dakwah bil-hal adalah dakwah yang disertai keteladanan atau dakwah yang memberikan motivasi sehingga masyarakat atau sasaran (mad'u) tergerak untuk melakukan langkah-langkah yang bersifat membangun. Pada hakikatnya seorang da'i atau da'iyah harus menguasai semua kategori dalam aktivitas dakwah, salah satunya seperti dakwah bil hal. Dakwah bil hal itu sendiri adalah cara berdakwah yang mengacu kepada dakwah bentuk tindakan nyata.

Dakwah ini sifatnya memecahkan masalah tertentu, dengan menaruh perhatian besar terhadap masalah masyarakat seperti kemiskinan, kebodohan, dan

sebagainya. Karena itu dakwah bil hal kh Dzikron Abdullah lebih diorientasikan kepada kebutuhan nyata masyarakat terutama yang bersifat fisik.

Itulah kekuatan sosial beliau yang begitu kuat, meskipun sumbangan-sumbangan para donator atau tamu-tamu beliau, dan para pejabat dari dalam maupun luar negeri. Secara langsung beliau yang mengatur pembagian mana yang lebih berhak.

Visi, misi dan tujuan dari program ini adalah agar semua orang muslim terutama anak-anak yatim yang kurang mampu mendapatkan perhatian yang lebih di dunia pendidikan, dan keterampilan yang mereka pelajari selama ini. Serta membawa mereka kearah yang lebih baik.

Dan dari hasil yang diperoleh dari hasil program sosial ini cukup memuaskan, karena banyak dari mereka yang berantusias untuk menuntut ilmu, khususnya agama Islam.

Dari pengalaman yang beliau ceritakan pada pengajian mingguan, terkadang beliau menceritakan hal yang sedang terjadi, penulis menyimpulkan bahwa pembahasan beliau ditujukan agar para jama'ah dapat mengikuti jejaknya dalam bersosialisasi dan beramal tanpa ada rasa pamrih, karena kadang terjadi bila seseorang memberi bantuan tapi mengharapkan suatu timbal baliknya.

Aktivitas dakwah KH Dzikron Abdullah dalam bidang social di Pondok Pesantren Ad-dainuriyah 2 merupakan suatu perwujudan dari kepedulian beliau terhadap masyarakat yang berada disekitar pesantren atau masyarakat yang jauh dari pesantren. Beberapa bentuk kegiatan social yang dilakukan pesantren

Menyalurkan Zakat Fitrah atau zakat mal kepada para mustahik atau orang yang berhak menerima zakat. Agama Islam merupakan agama yang universal. Dari hal yang terkecil sampai yang besar dibahas dalam agama Islam, salah satunya adalah membahas tentang perlakuan seorang muslim terhadap anak yatim piatu, dimana seorang muslim diperintahkan untuk menjaga dan memelihara mereka. Sebagaimana Allah SWT terangan dalam QS. Al-Mau'un ayat 1-7 yang berbunyi:

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ وَلَا يَحْضُ عَلَى طَعَامِ الْمُسْكِينِ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ
الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ

Artinya : *Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim, Dan tidak menganjurkan memberi Makan orang miskin. Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya ,Orang-orang yang berbuat riya Dan enggan (menolong dengan) barang berguna. (QS. Al-Maun)*

Dalam pengelolaan zakat, KH Dzikron Abdullah turut serta menyalurkan zakat secara langsung kepada yang berhak menerimanya. Terutama kepada fakir miskin, anak yatim piatu, ibu-ibu jompo yang berada dilingkungan sekitar pondok pesantren. KH Dzikron Abdullah dalam perjuangannya untuk meninggikan visi dan misi dakwah untuk kembali kepada Kalimatullah atau untuk meninggikan agama Allah dan beliau sering kali mendapat dukungan dari berbagai pihak dan yang pertama kali mendukung beliau adalah keluarganya

tanpa dukungan dari keluarga maka beliau tidak akan menjalankan apa yang di cita-citakan.

Dan dukungan yang kedua beliau adalah Adanya peningkatan tentang jumlah jama'ah yang hadir. Peningkatan ini dilihat dari sejumlah kegiatan-kegiatan dakwah yang diadakan KH Dzikron Abdullah dengan dihadiri jama'ah yang selalu bertambah. Karena masih banyaknya umat yang sadar bahwa dirinya butuh akan siraman rohani. Sehingga dakwah yang beliau jalani selalu mendapat dukungan dari masyarakat khususnya di sekitar pondok.

Dalam bidang ekonomi untuk mewujudkan kemandirian ekonomi, menumbuhkan jiwa wirausaha serta untuk kesejahteraan kaum santri yang ada. Diharapkan dengan adanya kegiatan ekonomi tersebut santri-santri yang mondok di Ponpes Ad-Dainuriyah 2 Semarang dapat memanfaatkan waktu luangnya yang dimiliki dengan hal hal yang berhubungan dengan wirausaha dan dengan demikian para santri-santri akan bisa membantu meningkatkan kehidupan ekonominya. beberapa jualan angkringan (nasi kucing diwilayah sendangguwo dan beberapa titik daerah jualan pom mini, dan ada yang jaga toko.

Dengan demikian kegiatan ekonomi, para santri-santri memiliki peran dalam pembangunan dan penciptaan komunitas wirausahaan yang diharapkan dapat mengurangi pengangguran.

Hemat penulis, bahwa KH Dzikron Abdullah memiliki jiwa sosial yang tinggi kepada sesama makhluk yang dimana dapat dilihat dari tinggalkah laku KH Dzikron Abdullah antara lain yaitu memberikan zakat kepada yang

membutuhkan dari segi harta benda. Beliau salah satu ulama yang patut ditiru suritauladanya.

Selain memberi zakat beliau juga melakukan kegiatan berqurban didaerah lingkungan Ponpes yang setiap hari iddhul adha untuk dibagikan kepada masyarakat sekitar dan menyantuni anak yatim setiap tanggal 10 muharom.

3. Dakwah Bil Qolam

Menurt ma'arif dakwah bil-qolam dalah dawkwah yang disebarkan melalui media cetak seperti surat kabar, majalah, buletin, buku, surat, tabloit, dan jurnal. Pada zaman sekarang model dakwah seperti ini sudah mulai efektif untuk direalisasikan. Mengingat kemajuan teknologi informasi yang memungkinkan seseorang berkomunikasi secara intens dan menyebabkan pesan dakwah bisa menyebar seluas-luasnya.

Dalam perkembangan seperti ini dakwah juga harus menyesuaikan situasi dan kondisi karena dunia semakin berubah kearah yang lebih maju. Untuk itu keberhasilan dakwah ditentukan oleh da'i atau da'iyah itu sendiri.

Keberhasilan dan kesuksesan yang beliau raih sekarang ini, tidak dapat beliau dapatkan dengan mudah. Justru keberhasilan itu datang karena ketekunannya dalam ajaran Islam untuk berdakwah, selalu berusaha dan mempunyai tekad yang kuat untuk meneruskan cita-cita yang beliau inginkan dari kecil. Seperti menulis buku yang berjudul Filsafat Islam, Metodologi Dakwh, dan membuat kata kata

mutiara ataupun pesan-pesan yang di unggah sosial media melali vidio dan tuluisan, Seperti yang berjudul “Mencari Tujuan Hidup”

Kita semua ini hidup ini mencari ridaho Allah SWT maka di Thoriqoh ada *ilahi anta maqsudi waridoka mathlubi* engkaulah tujuan hidupku ya Allah bukan namanya sukses itu sudah punya rumah, punya mobil, punya istri, punya anak, punya cucu, bukan itu ya Allah tujuan hidupku adalah *ilahi anta maqsudi* engkaulah yang aku tuju ya Allah dan yang aku cari *waridoka mathlubi* yang ak cari adalah Ridhomu ya Allah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian secara mendalam terhadap aktivitas dakwah KH. Dzikron Abdullah, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa: aktivitas dakwah yang dilakukan oleh KH Dzikron Abdullah adalah dengan cara mendirikan Ponpes Ad-Dainriah 2 Semarang dan juga sebagai pengurus diberbagai Lembaga keagamaan diantaranya: 1) Sebagai Rois Thoriqoh Qodriyah Naqsabandiyah, 2) Sebagai Dewan Majelis Ulama Indonesia (MUI) wilayah Jawa Tengah, 3) Sebagai Dewan Pembina di Masjid Agung Jawa Tengah, 4) Sebagai Dewan Pembina Universitas Wahid Hasyim Semarang, 5) Sebagai Alumni Dosen UIN Waliosngo Semarang. Pada Tahun (1977-2015), 6) Pembicara dalam program kajian kitab Ngidotum Nasyiin setiap malam selasa sehabis solat magrib siaran langsung di Stasiun Radio Dais Semarang 107,9 FM, 7) Undangan-undangan pengajian langsung di sekitar Semarang baik berupa acara pengajian dalam rangka Peringatan Hari Besar Islam atau acara syukuran,

hajatan dari warga setempat, 8) Pengajian umum Mujahadah Kubro di Ponpes Ad-dainuriyah 2 pada hari Ahad Pon atau sebulan sekali dilaksanakan sehabis solat magrib hingga selesai, dan 9) Pengajian umum malam senin Ponpes Ad-dainuriyah 2 sehabis solat magrib yaitu kitab Al-maraghi(tafsir), kitab Al-hikam(tasawuf), Kitab Nashaihul ibad(akhlaq), kitab Kifayatul Ahkyar (fiqih).

B. Saran-saran

Akan lebih baik ketikadawahnya didokumentasikan baik dalam bentuk audio, audio visual, maupun tulisan. Karena dengan pendokumentasian ini dakwah dapat dinikmati hingga kapan pun. Di samping itu, hal ini juga sangat membantu bagi setiap orang yang membutuhkan data yang lengkap tentang profil dan dakwahnya.

C. Penutup

Segala puji bagi Allah SWT, dengan karunia-Nya telah dapat disusun tulisan yang jauh dari kesempurnaan. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan pada junjungan Nabi besar Muhammad SAW.

Dengan mencurahkan segala usaha baik yang bersifat materi maupun non materi akhirnya dapat tersusun tulisan sederhana ini. Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran dari siapa pun selalu kami harapkan demi memajukan khazanah pengetahuan aktivitas dakwah khususnya tentang metode, media dan materi dakwah yang dapat menunjang keberhasilan dakwah.

Akhir kata, penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT,dengan berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Aripudin, 2011, *Pengembangan Metode Dakwah: Respons Da'i Terhadap Dinamika Kehidupan di Kaki Ceremai*, (Jakarta: Rajawali Pers)
- Ahmad, “*Dakwah Nabi Muhammad SAW Terhadap Masyarakat Madinah; Melalui Pendekatan Komunikasi Antar Budaya*”.
- Ali Aziz, 2009, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Gedia group)
- Amin, Samsul Munir, 2009, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah)
- Amran, Ali, 2012, “Dakwah dan Perubahan Sosial”, *Jurnal Dakwah dan Perubahan*,
- An-Nabiry, Fahul Bahri, 2000, *Meniti Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'I*.
Shihab, M. Quraissy, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an Volume 13*, (Ciputat: Lentera Hati).
- An-Nabiry, Fahul Bahri, 2008, *Meniti Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'I*, (Jakarta: Amzah.
- Arikunto, Suharsimi, 1993, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta)
- Aripudin, Acep, *Pengembangan Metode Dakwah: Respons Da'I Terhadap Dinamika Kehidupan di Kaki Ceremai*.
- Asmuni, 1983, *Dasar-Dasar Stategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al-Ikhlas)

- Bachtiar, Wardi, 1997, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos.
- Depag RI, 2001, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV, Asy Syifa')
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan, 1990, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka)
- Fawaaz bin Hulail Al-Suhaimi, 1999, *Usus Manhaj Salaf Fi Dakwah Ila Allah*, (Jakarta: Gema Insani Press).
- Hadi, Sutrisno, 2004, *Metodologi Research*. Yogyakarta : Andi Offset Edisi 2
- Hasanuddin, 1996, *Hukum Dakwah*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Hefni, Harjani, 2003, Munzaeir Suparta, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Rahmat Semesta)
- Ishaq, Ropingi el, 2016, Pengantar Ilmu Dakwah Studi Komprehensif Dakwah dari Teori ke Praktik, (Malang: Madani).
- Lexy, Moleong, 2004, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya)
- Maimun Yusuf, 2006, *Dakwah Tekstual dan Kontektual*, (Yogyakarta: AK Group)
- Margono, s, 2000, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Moh. Ali Aziz, 2004, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media)
- Moh. Nazir, 1998, *Metode Penelitian*, cet. Ke-3, (Jakarta: Galia Indonesia).

Muhammad, Sulthon, 2003, *Desain Ilmu Dakwah Kajian Ontologis, Epistemologis dan Aksiologis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Muhtadi, Asep Saeful dan Safei, Agus Ahmad, 2003, *Metode Penelitian Dakwah*. (Bandung: CV. Pustaka Set

Munawir, Ahmad Warson, 1997, *Al-Munawir Kamus Arab – Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif).

Munir, Muhammad, Harjani Hefni, 2003, Lembaga Kajian dan Pengembangan Dakwah Forum Komunikasi Mahasiswa dan Alumni Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana).

Munir, Muhammad, Harjani Hefni, 2009, Center for Dakwah, Education, Law, social, and Economic, studies, Forum Komunikasi mahasiswa dan Alumni Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, *Metode Dakwah*, Jakarta: Fajar Interpretama Offest.

Munir, Muhammad, 2006, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana).

Pimay, Awaludin, 2006, Metodologi Dakwah: Kajian Teoritis Dari Khazanah Al-Qur'an, (Semarang: RaSAIL)

Prio Hotman, A. Ilyas Ismail, 2011, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Kencana).

Riyadi, Agus, *Peran Perempuan Dalam Dakwah Nabi; Studi Analisis Terhadap Peran Khadijah RA Dalam Keberhasilan Dakwah Rasulullah SAW*, Laporan Penelitian: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walsongo Semarang.

S. Munir Amin, 2009, *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Amzah).

Saerozi, 2013, *Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Ombak)

Sanusi, Shalahudin, 1964, *Pembahasan Sekitar Prinsip-Prinsip Dakwah Islam*, (Semarang: Ramadhani).

Shihab, Alwi, 1999, *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka Dalam Beragama* (Bandung: Mizan.

Soeitoe, Samuel, 1982, *Psikologi Pendidikan II*. (Jakarta: FEUI).

Subagyo, p. Joko, 2004, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta)

Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta)

Suhandang, Kustadi, 2013, *Ilmu dakwah perspektif Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

Suharsimi, Arikunto, 1993, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta).

Syakir, Syaikh Ahmad, 2014 *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*, (Jakarta: Darus Sunnah)

Wahyu Ilahi , M. Munir, 2006, *Center for Dakwah, Education, Law, Social, and Economic Studies* Forum Komunikasi Mahasiswa dan Alumni Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media.

Wawancara dengan Rohim (tanggal 27 Oktober 2019 pukul 13:00) selaku pengurus ponpes Ad-dainuriyah

Daftar Wawancara

Narasumber : Kang Rohim

Jabatan : Pengurus Pondok pesantren Ad-Dainuriyah 2 Semarang

1. Bagaimana aktivitas dakwah KH Dzikron Abdullah?
2. Apa visi dan misi dakwah KH Dzikron Abdullah?
3. Bagaimana latar belakang pendidikan KH Dzikron Abdullah?
4. Bagaimana biografi KH Dzikron Abdullah?
5. Bagaimana motifasi KH Dzikron Abdullah terhadap santri dan masyarakat?
6. Apakah jumlah jamaah yang ikut serta dalam kegiatan Majelis pengajian di Ponpes Ad-Dainuriyah 2 Semarang meningkat?
7. Siapa saja yang mengikuti kegiatan Majelis Pengajian di Ad-Dainuriyah 2 Semarang?
8. Bagaimana isi materi dari kegiatan Majelis Pengajian Pondok Pesantren Di Ad-Dainuriyah 2 Semarang?
9. Bagaimana sarana dan prasarana yang di miliki Pondok Pesantren Ad-Dainuriyah 2 Semarang?
10. Dimana alamat tinggal KH Dzikron Abdullah?

Lampiran II

Dokumentasi



Kajian Malam Rutinan Senin

Pembaiatan Santri Pondok Pesantren

Daarun Najaah oelh KH Dzikron

Abdullah



Pengajian Mubahadah Kubro

Minggu Pon Atau satu Bulan sekali



Setiap Kajian Radio Dais Di MAJT



Kegiatan Haul KH Abdullah Sajad kakek Profil KH Dzikron Abdullah
KH Dzikron Abdullah

DAFTAR RIWATA HIDUP



Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Faqih

Nim : 1401036050

Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 05 juni 1995

Alamat : Jl. Sendangguo Selatan RT 12 RW 1.

Jenjang Pendidikan :

1. TK Ad-Dainuriyah lulus tahun 2002
2. MI Ad-Dainuriyah lulus tahun 2008
3. MTs N 1 Semarang lulus tahun 2011
4. MAN 1 Semarang lulus tahun 2014
5. Manajemen Dakwah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi angkatan 2014

Demikian daftar riwayat hidup saya buat dengan sebenarnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 19 Maret 2021

Ahmad Faqih

1401036050

